

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2012**

RINA RUSNIAWATY DEWI

8105108053



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN EKONOMI

KONSENTRASI S1 PENDIDIKAN AKUNTANSI

JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2014

**THE EFFECT OF ASSETS STRUCTURE AND
PROFITABILITY ON CAPITAL STRUCTURE OF
MANUFACTURING COMPANY IN INDONESIAN STOCK
EXCHANGE PERIOD 2012**

RINA RUSNIAWATY DEWI

8105108053



Essay is Written as A Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION ACCOUNTING EDUCATION
ECONOMICS AND ADMINISTRATION DEPARTMENT
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2014**

ABSTRAK

RINA RUSNIAWATY DEWI. *Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur. Setiap perusahaan tidak akan terlepas dari kebutuhan dana. Pemenuhan dana dapat berasal dari sumber intern dan sumber extern. Secara teoretis sumber modal perusahaan selalu dapat dibedakan atas hutang dan modal sendiri. Keputusan perusahaan dalam menentukan dari mana kebutuhan modalnya dipenuhi akan berpengaruh pada struktur modal yang digunakan oleh perusahaan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empirik dan mengidentifikasi pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode korelasional. Teknik analisis data menggunakan persamaan regresi berganda, pembuktian hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Besarnya pengaruh atau R^2 sebesar 0,21 atau 21%. Jadi dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sebesar 21% dan sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dan diteliti dalam persamaan tersebut. Dari pengujian secara parsial diketahui struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dan variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci : **Struktur Aktiva (*Fixed Assets to Total Assets*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Struktur Modal (*Debt to Assets Ratio*).**

ABSTRACT

RINA RUSNIAWATY DEWI. *The effect of Assets Structure and Profitability on Capital Structure of Manufacturing Company in Indonesian Stock Exchange (IDX) Period 2012*. Faculty of Economy State University of Jakarta. 2014.

This research conducted to knows how the effect of assets structure and profitability on capital structure of manufacturing company. Each company will not be separated from the funding requirements. Fulfillment of the funds can come from internal sources and extern sources. Theoretically the company's capital resources can always be distinguished for the debt and equity. Company's decision in determing where capital needs met will affect the capital structure used by the company.

Goals to be achieved in this research is to provide empirical evidence and identify the influence of assets structure and profitability on capital structure.

The sample in this study were 47 companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in the period 2012. Method of data is correlational. Data were analyzed using multiple regression equations, proving the hypothesis using the F and t test.

Results showed that assets structure and profitability simultaneous influence on capital structure. The amount of influence or R^2 of 0,12 or 21%. So we can say that the effect of assets structure and profitability on capital structure of manufacturing companies is 21% and the balance of 79% is explained by other variables not included and investigated in the equation. From examination of partially known assets structure has a positive and significant influence on capital structure. And profitability has a negative and significant influence on capital structure.

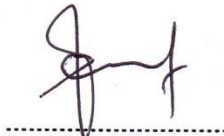
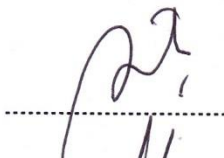


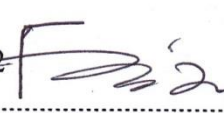
Keywords : ***Assets Structure (Fixed Assets to Total Assets), Profitability (Net Profit Margin), Capital Structure (Debt to Assets Ratio).***

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak.</u> NIP. 197701132005012002	Ketua		<u>19-05-14</u>
2. <u>Erika Takidah, SE, M.Si.</u> NIP. 197511112009122001	Sekretaris		<u>19-05-14</u>
3. <u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si.</u> NIP. 197906102008012028	Penguji Ahli		<u>20-05-14</u>
4. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si.</u> NIP. 196102281986022001	Pembimbing 1		<u>20-05-14</u>
5. <u>Ahmad Fauzi, S.Pd, M.Ak.</u> NIP. 197705172010121002	Pembimbing 2		<u>19-05-14</u>

Tanggal Lulus : 13 Mei 2014

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Mencari ilmu adalah diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan dari mulai lahir sampai ke liang lahat.

(HR. Muslim)

Barang siapa yang menginginkan dunia, hendaklah ia berilmu, Barang siapa yang menginginkan akhirat hendaklah ia berilmu, Barang siapa yang menginginkan kedua-duanya sekaligus, ia pun harus berilmu.

(HR. Bukhari dan Muslim)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak Rustam dan Ibu Nia Herawaty, yakni kedua orangtua ku yang telah memberiku segalanya

Adikku yang menjadi penyemangat

Almamater yang telah membuatku bangga

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya muat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelas yang diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Mei 2014
Yang membuat pernyataan



Rina Rusniawaty Dewi
8105108053

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas Ridho-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012”** dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan bagi umat manusia di dunia. Pada penyusunan skripsi ini, penulis menjabarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis sebelum, pada saat, dan sesudah melaksanakan skripsi ini antara lain, yaitu:

1. Kedua orang tua, yaitu Bapak Rustam dan Ibu Nia Herawaty yang telah memberi dukungan baik secara moril maupun materiil,
2. Drs. Dedi Purwana, M.Bus, selaku Ketua Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta,
3. Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi,
4. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi,

5. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak, selaku Ketua Konsentrasi S1 Pendidikan Akuntansi,
6. Dra. Sri Zulaihati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1,
7. Ahmad Fauzi, S.Pd, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2,
8. Serta Dosen dan Staff Pengajar Fakultas Ekonomi lainnya,
9. Teman-teman kosan merah, Anis, Diana, Linda, Lita, Anne, Sophie, Teh Ute, Teh Baciek dan Kak Hilfi,
10. Teman-teman satu kelas, Fitria Pertiwi, Nurul Fauziyyah, Firda dan Dwi Riski,
11. Keluarga besar S1 Pendidikan Akuntansi Non Reguler 2010,
12. Dan pihak-pihak lain yang telah memberi dukungan, bantuan, motivasi, dan nasihat selama menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf. Penulis mengaharapkan berbagai saran dan nasihat yang berkaitan dengan isi penyusunan skripsi ini, agar ke depannya penulis dapat berbuat lebih baik lagi.

Jakarta, 13 Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II. KAJIAN TEORETIK.....	13
A. Deskripsi Konseptual.....	13
1. Struktur Modal.....	13
1.1. Pengertian Struktur Modal.....	13

1.2. Komponen Struktur Modal.....	17
1.3. Teori Mengenai Struktur Modal yang Optimal.....	20
1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	26
1.5. Rasio Untuk Mengukur Struktur Modal.....	28
2. Struktur Aktiva.....	30
2.1. Pengertian Struktur Aktiva.....	30
2.2. Komponen Struktur Aktiva.....	32
2.3. Rasio Untuk Mengukur Struktur Aktiva.....	34
3. Profitabilitas.....	36
3.1. Pengertian Profitabilitas.....	36
3.2. Rasio Untuk Mengukur Profitabilitas.....	39
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Teoretik.....	44
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III. METODE PENELITIAN.....	49
A. Tujuan Penelitian.....	49
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	49
C. Metode Penelitian.....	50
D. Populasi dan Sampling.....	50
E. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Data.....	62

B. Pengujian Hipotesis.....	80
C. Pembahasan.....	85
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Surat Izin Penelitian.....	99
2.	Surat Balasan dari Tempat Penelitian.....	100
3.	Daftar Sampel Perusahaan.....	101
4.	Contoh Perhitungan Rasio.....	103
5.	Perhitungan Rasio DAR.....	104
6.	Perhitungan Rasio FATA.....	106
7.	Perhitungan Rasio NPM.....	108
8.	Laporan Keuangan Perusahaan.....	110
9.	Deskripsi Statistik.....	114
10.	Uji Normalitas.....	118
11.	Uji Linieritas.....	119
12.	Uji Asumsi Klasik.....	120
13.	Regresi Linier Berganda.....	123
14.	Tabel F.....	125
15.	Tabel t.....	127
16.	Tabel DW.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III. 1	Tabel Penghitungan Sampel.....	51
IV. 1	Tabel Statistik Deskriptif.....	63
IV. 2	Tabel Distribusi Frekuensi Struktur Modal	64
IV. 3	Tabel Distribusi Frekuensi Struktur Aktiva.....	67
IV. 4	Tabel Distribusi Frekuensi Profitabilitas.....	70
IV. 5	Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov.....	73
IV. 6	Tabel Linieritas DAR dengan FATA.....	74
IV. 7	Tabel Linieritas DAR dengan NPM.....	75
IV. 8	Tabel Multikolinieritas.....	76
IV. 9	Tabel Heteroskedastisitas	77
IV. 10	Tabel Autokorelasi.....	79
IV. 11	Tabel Regresi Berganda.....	80
IV. 12	Tabel Uji F	81
IV. 13	Tabel Uji t.....	82
IV. 14	Tabel Koefisien Korelasi (R).....	84
IV. 15	Tabel Koefisien Determinasi (R^2).....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
II. 1	Bagan Kerangka Teoretik.....	48
IV. 1	Gambar Histogram Struktur Modal.....	65
IV. 2	Gambar Histogram Struktur Aktiva.....	68
IV. 3	Gambar Histogram Profitabilitas.....	71
IV. 4	Gambar P-Plot.....	72
IV. 5	Gambar Scatter Plot.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat yang berkecimpung dalam dunia bisnis. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan bagi investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Dana dapat diperoleh dari sumber intern maupun sumber ekstern perusahaan. Dana yang berasal dari kreditor disebut modal asing yang merupakan hutang bagi perusahaan, sedangkan dana yang berasal dari investor disebut modal sendiri.

Sehubungan dengan penyajian laporan keuangan kepada pihak ekstern perusahaan (investor dan kreditor), maka setiap perusahaan harus memiliki struktur modal yang baik. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Investor dari perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menuntut *return* yang tinggi pula karena semakin bertambahnya risiko

finansial yang harus ditanggung oleh investor. Kreditur menghendaki perusahaan melakukan pengungkapan keuangan secara lebih komprehensif untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pokok pinjaman dan sekaligus bunga.

Keputusan dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan merupakan hal yang penting. Pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Pada umumnya, suatu perusahaan dapat memilih berbagai macam alternatif struktur modal. Persoalannya apakah perusahaan akan menggunakan utang yang besar atau hanya menggunakan utang yang relatif kecil. Keputusan untuk memilih pendanaan perusahaan tersebutlah yang sering mendatangkan dilema bagi manajer keuangan. Dilema tersebut adalah manajer harus mampu menghimpun dana, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang langsung timbul dari keputusan yang dilakukan oleh manajer. Keputusan pendanaan yang digunakan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas suatu perusahaan¹.

¹ Hasa Nurrohim KP, "Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia", *Jurnal Sinergi Kajian*

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Weston dan Brigham, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Sedangkan menurut Weston dan Copeland, beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas perusahaan².

Struktur aktiva merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penentuan struktur modal. Struktur aktiva merupakan perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Biasanya aktiva tetap perusahaan sering dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh pendanaan eksternal, asalkan aktiva tetap tersebut dinilai likuid oleh kreditur (pihak yang akan memberi pinjaman). Hal ini untuk mengantisipasi ketika perusahaan yang meminjam dana tidak mampu membayar utang maupun beban bunga kepada kreditur, maka kreditur bisa saja menjual aktiva tetap tersebut sebagai gantinya. Ketika perusahaan memiliki struktur aktiva yang baik maka kreditur biasanya akan memberikan pinjaman kepada perusahaan. Akan tetapi sebaliknya, jika perusahaan tidak

Bisnis dan Manajemen, Vol.10 No. 1, Januari 2008, pp. 11-18.

² Damayanti, "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal", *Jurnal Perspektif Bisnis*, Vol. 1. No. 1, Juni 2013, pp. 17-32.

memiliki struktur aktiva yang baik, kreditur enggan memberikan pinjaman. Seperti contoh berita yang dikutip oleh media koran *online* yaitu, TEMPO.CO. Pada Selasa 11 Mei 2010, menuliskan berita bahwa Asosiasi Perusahaan Perawatan Pesawat Terbang Indonesia (IAMSA) menyatakan pihaknya sulit mengembangkan bisnis karena tidak memiliki dukungan pendanaan dari perbankan (kreditur). Aset perusahaan perawatan pesawat dinilai tak layak dijadikan agunan untuk mendapatkan pinjaman dari Bank. Menurut Richard yang merupakan ketua IAMSA mengatakan bahwa perbankan belum mengenal bisnis perawatan pesawat, oleh karena itu IAMSA tidak memperoleh pinjaman dana dari Bank. Richard juga mengatakan bahwa aset perusahaan yang diagunkan untuk mendapat pinjaman adalah mesin-mesin dan bengkel. Namun perbankan menolak karena menilai aset itu tak likuid meski harganya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai agunan untuk memperoleh pendanaan eksternal jika saja aktiva tersebut dinilai likuid oleh kreditur³.

Faktor lain yang juga mempengaruhi struktur modal adalah tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya lebih senang mendanai kegiatan usahanya dengan modal internal dibandingkan dengan modal eksternal, karena memang perusahaan tersebut sedang tidak membutuhkan pendanaan eksternal. Sebaliknya ketika profitabilitas perusahaan menurun maka perusahaan

³ Desy Pakpahan, *Bisnis Perawatan Pesawat Terkendala Dana Bank*, (<http://www.tempo.co/read/news/2010/05/11/090247147/Bisnis-Perawatan-Pesawat-Terkendala-Dana-Bank>), Diakses Kamis, 26 Desember 2013. Pukul 20.30 WIB.

mencari pinjaman kepada kreditur dan berusaha menarik perhatian para investor supaya mau menanamkan modalnya. Seperti berita yang dimuat oleh media Koran *online* okezone.com. Senin, 31 Oktober 2011 menuliskan berita bahwa PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) mengalami penurunan laba sebesar 9%. Laba bersih perusahaan di bidang manufaktur komponen, yang 95,7% sahamnya dimiliki Astra itu tercatat sebesar Rp754 miliar. Penurunan laba ini diakibatkan oleh peningkatan beban pokok pendapatan dan biaya operasional. Kini Astra Otoparts tengah merencanakan mencari pinjaman dana sebesar Rp 1 triliun untuk anggaran belanja modal tahun 2012. Langkah tersebut dilakukan perseroan karena penurunan laba yang terjadi. Rencananya, pinjaman tersebut akan diperoleh dari pinjaman perbankan. Menurut Direktur keuangan Astra Otoparts, Darmawan Widjaja, saat ini perseroan sudah mendapatkan 60% dari total kebutuhan pinjaman atau sekitar Rp 600 miliar. Dan sisanya sebesar Rp 400 miliar, masih dalam peninjakan dan ditargetkan akan didapat perseroan pada akhir September-Oktober 2012. Pendanaan tersebut berasal dari 3-4 Bank, baik Bank lokal maupun Bank asing yang ada di dalam negeri. Darmawan mengatakan, nantinya anggaran tersebut tidak hanya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan tetapi juga akan digunakan untuk pengembangan produk-produk baru dengan penyerapan anggaran belanja kurang lebih 54% dan peningkatan kapasitas untuk produk-produk yang sudah ada sebesar 34%. Serta 12 % sisanya untuk *supporting*⁴.

⁴ Rifa Nadia, *Astra Otoparts Merugi 9%*, (<http://economy.okezone.com/read/2011/10/31/278/522935/astra-otoparts-merugi-9/large>).
Senin, 16 Desember 2013. Pukul 11.02 WIB.

Dalam kasus yang dialami oleh perusahaan Astra Otoparts, menandakan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas cenderung menggunakan dana eksternal agar perusahaan tetap bisa menjalankan kegiatan usahanya.

Berbeda halnya ketika perusahaan mengalami kenaikan laba atau bisa menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Seperti berita yang dimuat oleh media *online*, yaitu Detik.com. Selasa, 03 Agustus 2013 dikabarkan bahwa Indosat mengalami kenaikan laba sebesar Rp 11,078 triliun pada semester I tahun 2013. Pencapaian laba ini naik 14,2% dibandingkan periode yang sama di tahun 2012 yang hanya meraup Rp 10,256 triliun. Indosat memanfaatkan kenaikan laba tersebut untuk melunasi hutang-hutangnya, selain itu Indosat menggunakan laba tersebut sebagai modal berinvestasi untuk modernisasi jaringan. Indosat menurunkan total hutang selama periode 30 Juni 2012 sampai 30 Juni 2013 sebesar 21,3% setelah melakukan pelunasan pinjaman sindikasi sebesar USD 193,5 juta, pelunasan pinjaman GSI sebesar USD 50,0 juta, cicilan Pinjaman SEK *Tranche* A, B dan C USD 45,0 juta, cicilan pinjaman HSBC *Coface* dan *Sinosure* USD 20,1 juta⁵. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kenaikan laba lebih senang mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan dana internal dibandingkan dengan dana eksternal. Hal ini mempengaruhi proporsi struktur modal perusahaan.

Omset penjualan perusahaan pun ikut andil dalam menentukan struktur modal yang digunakan suatu perusahaan. Ketika omset penjualan produksi

⁵ Kumbara, *Bayar Utang Laba Indosat Turun*, (<http://inet.detik.com/read/2013/08/02/235158/2323339/328/bayar-utang-laba-indosat-turun-155->). Diakses Senin, 16 Desember 2013. Pukul 13.12 WIB.

barang ataupun jasa perusahaan mengalami kenaikan, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dengan para pesaing di bidang yang sama. Selain itu, peningkatan omset penjualan tentu akan disertai dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki omset penjualan tinggi biasanya lebih senang menggunakan dana internal dibandingkan menggunakan dana eksternal. Sebaliknya, jika omset penjualan produksi barang ataupun jasa perusahaan mengalami penurunan, biasanya perusahaan akan mencari suntikan dana untuk menutupi kerugian yang dideritanya. Dana suntikan tersebut dipakai untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Seperti kasus yang dimuat oleh media koran *online* sindonews.com. Pada hari Kamis, 25 Juli 2013, dinyatakan bahwa PT Indofarma Tbk (INAF) sepanjang paruh pertama tahun 2013 membukukan rugi bersih sebesar Rp 9,3 miliar. Sedangkan pada periode yang sama tahun 2012 mencatat laba sebesar Rp 6,14 miliar. Berdasarkan laporan perseroan di keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), terungkap bahwa rugi tersebut disebabkan karena menurunnya penjualan bersih pada enam bulan pertama tahun 2013. Penjualan bersih INAF pada semester I/2013 tercatat Rp 346,29 miliar, turun 24,32% dari semester I/2012 sebesar Rp 404,73 miliar. Indofarma (INAF) saat ini tengah menjajaki kemungkinan mencari pinjaman dana segar senilai Rp14 miliar guna memenuhi kebutuhan belanja modal tahun ini. Namun INAF tidak menyebutkan bentuk pinjamannya seperti apa⁶.

⁶ Erna, *Indofarma Bukukan Rugi Sebesar 9,3M*, (<http://ekbis.sindonews.com/read/2013/07/25/32/765038/semester-i-2013-indofarma-bukukan-rugi-rp9-3-m>).

Turunnya omset penjualan juga dialami oleh PT Ancora Indonesia Resources Tbk seperti yang dimuat dalam media koran *online*, yaitu *ipotnews.com*. Pada 05 Agustus 2011 dikabarkan penjualan bersih PT Ancora Indonesia Resources Tbk turun 17,56% (*year-on-year*) menjadi Rp 593,54 miliar dari Rp 719,98 miliar. Penurunan terutama dipicu pada pos barang dagangan (*trading*) yang turun 36,4% menjadi Rp 214,47 miliar dari Rp 337,43 miliar. Seiring penurunan kinerja, margin profitabilitas Ancora juga menurun di semester I tahun ini dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Margin laba kotor turun dari 17,58% menjadi 14,77%. Margin laba usaha turun menjadi 3,4% dari 7,64%, sedangkan margin laba bersih turun tipis menjadi 0,7% dari 0,93%.

Menurut Departemen Riset Indonesia Finance Today (IFT), turunnya pendapatan Ancora karena penurunan penjualan di semua segmen bisnis perseroan, kecuali segmen jasa. Namun, segmen ini kontribusinya tidak signifikan. Penurunan pendapatan juga terkait PT Freeport Indonesia dan PT Chevron Pacific Indonesia yang tidak lagi menggunakan jasa perseroan. Pada semester I tahun lalu, pendapatan Ancora banyak berasal dari dua perusahaan tambang asing ini. Ancora saat ini mencari pinjaman untuk mendanai akuisisi tambang PT Raja Kutai Baru Makmur di Kalimantan Timur, setelah membatalkan rencana penerbitan saham baru dengan hak memesan efek terlebih dahulu (*rights issue*)⁷.

Diakses Minggu, 22 Desember 2013. Pukul 14:28 WIB.

⁷ Sidik, *Laba Ancora Resources Turun 38,9%*, (https://www.ipotnews.com/m/article.php?jdl=Laba_Ancora_Resources_Turun_38_9%25&level2=&level3=&level4=OKAS&news_id=317314&group_news=CLIPPING&taging_subtype=COMPANYNEWS&popular=&search=y&q=OKAS). Diakses Minggu, 22 Desember 2013. Pukul 11.20 WIB.

Selain itu, kondisi pasar modal juga ikut menentukan proporsi struktur modal dari suatu perusahaan. Kondisi saham perusahaan yang kadang kala mengalami penurunan membuat perusahaan seringkali membutuhkan dana eksternal untuk kebutuhan belanja modal perusahaan tersebut selain dari menerbitkan saham. Contohnya saja seperti berita yang dimuat oleh Vibiznews.com, 27 November 2013. Sejak awal bulan lalu saham PT Kimia Farma (KAEF) sudah turun jauh dari Rp 630 ke Rp 510, saham turun 19%. Kini KAEF sedang mencari dana untuk belanja modal tahun depan. Diantaranya akan menerbitkan MTN (*medium term notes*) senilai Rp 500 miliar. Selain itu KAEF juga akan menerbitkan obligasi Rp 1 triliun. Dan dalam jangka pendek awal tahun depan perseroan telah menyiapkan *right issue* 20% sahamnya di pasar modal. Manajemen juga kini tengah mempertimbangkan tawaran pinjaman sejumlah Bank senilai Rp 1,3 triliun. Akibat rugi kurs PT Kimia Farma Tbk mencatat penurunan laba bersih sebesar 18% menjadi Rp 121,44 miliar dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 148,13 miliar. Hal ini disebabkan karena pergeseran tender yang diselenggarakan pemerintah dan pengaruh rugi kurs⁸.

Beberapa faktor di atas sangat menentukan keputusan struktur modal suatu perusahaan. Setiap perusahaan memiliki proporsi struktur modal yang berbeda tergantung tingkat kebutuhan perusahaan tersebut. Ada perusahaan yang lebih senang mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan dana internal. Tetapi ada juga perusahaan yang lebih senang mendanai kegiatan

⁸ Parto Pardian, *Cari dana Untuk Capex Tahun Depan, KAEF Akan Terus Melemah*, (<http://vibiznews.com/2013/11/27/cari-dana-untuk-capex-tahun-depan-kaef-akan-terus-melemah/>). Diakses Kamis, 22 Desember 2013. Pukul 12.01 WIB.

operasionalnya dengan menggunakan dana eksternal. Semua bergantung pada kebutuhan perusahaan tersebut.

Keputusan struktur modal bagi suatu perusahaan tentu sangat penting, karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan harus cermat dalam menentukan struktur modal yang tepat, supaya mampu memaksimalkan *return* dan mampu menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif.

Berkaitan dengan topik di atas menyangkut banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Maka peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Struktur aktiva yang dimiliki perusahaan dinilai tidak likuid untuk dijadikan agunan
2. Menurunnya profitabilitas suatu perusahaan
3. Ketidakstabilan omset penjualan perusahaan
4. Kondisi pasar modal yang tidak stabil

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya difokuskan pada tiga variabel saja, yaitu struktur modal (Y) yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), struktur aktiva (X_1) diukur dengan *Fixed Asset to Total Assets* (FATA) dan profitabilitas (X_2) diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi Perusahaan Manufaktur

Sebagai bahan masukan kepada para praktisi penyelenggara perusahaan, dalam memahami pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas

terhadap struktur modal. Selain itu, perusahaan bisa lebih cermat lagi dalam menentukan struktur modalnya secara tepat.

3. Bagi Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahan ajar baru bagi mahasiswa lainnya, serta sebagai penambah sumber bacaan bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terutama dalam bidang akuntansi.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Struktur Modal

1.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Dalam mendanai kebutuhan pendanaan, perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing atau utang⁹. Keputusan struktur modal dalam perusahaan tentu adalah hal yang sangat penting. Pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* atau tingkat pengembalian yang diharapkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif¹⁰. Di bawah ini terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan struktur modal.

Menurut Moyer, McGuigan, Rao & Kretlow, “*Capital structure consists of the amounts of permanent short term debt, long term debt, preferred stock and common equity used to finance a firm*”¹¹. Artinya adalah struktur modal terdiri dari jumlah utang permanen jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan

⁹ Sri Dwi Ari Ambarwati, *Manajemen Keuangan Lanjut* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p. 1.

¹⁰ Sukardi Kodrat & Christian Herdinata, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), p. 107.

¹¹ Moyer, McGuigan, Rao & Kretlow, *Contemporary Financial Management* (Cengage Learning, 2008), p. 470.

untuk membiayai suatu perusahaan. Said Kelana dan Chandra Wijaya juga mengatakan hal yang sama, “Struktur modal merupakan kombinasi antara berbagai komponen pada sisi kanan neraca. Secara umum merupakan kombinasi antara: (i) utang dan (ii) ekuitas”¹².

Sedangkan Weston dan Copeland menyatakan, “*Capital structure or the capitalization of the firm is the permanent financing represented by long term debt, preferred stock and shareholder’s equity*”¹³. Artinya struktur modal merupakan pendanaan permanen yang meliputi utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Van Horne juga menyatakan “Struktur modal adalah bauran (atau proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa”¹⁴.

Selanjutnya Agnes Sawir mendefinisikan “Struktur modal adalah komposisi pendanaan permanen perusahaan, yaitu bauran pendanaan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, sehingga hubungan antara struktur keuangan dan struktur modal dapat dinyatakan dalam persamaan berikut: struktur keuangan – utang lancar = struktur modal”¹⁵.

Farah Margaretha pun menyatakan hal yang sama bahwa struktur modal atau *capital structure* menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri¹⁶.

Brigham dan Houston menambahkan bahwa, “Struktur modal adalah

¹² Said Kelana Asnawi & Chandra Wijaya, *Riset Keuangan Pengujian-pengujian Empiris* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2005), p. 39.

¹³ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 184.

¹⁴ James C. Van Horne, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), p. 232.

¹⁵ Agnes Sawir, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2004), p.1.

¹⁶ Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), p. 119.

kombinasi antara utang, saham preferen, dan saham ekuitas yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal”¹⁷.

Sri Dwi Ari Ambarwati pun menyatakan bahwa, “Struktur modal dinyatakan sebagai kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal”¹⁸.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh David Sukardi Kodrat dan Christian Herdinata, menurutnya “Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan utang) yang digunakan perusahaan”¹⁹.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan bauran pendanaan yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.

Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mempertimbangkan alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi pada struktur modal yang optimal. Berikut ini pendapat para ahli mengenai pengertian dari struktur modal yang optimal.

Menurut Kent dan Gerald, “*An optimal capital structure is the financing mix that maximizes the value of the firm*”²⁰. Artinya struktur modal yang optimal adalah bauran dari berbagai pendanaan yang dapat

¹⁷ Brigham & Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), p. 6.

¹⁸ Sri Dwi Ari Ambarwati, *Ibid.*

¹⁹ David Sukardi Kodrat, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), p. 107.

²⁰ H. Kent Baker & Gerald S. Matin, *Capital Structure and Corporate Financing Decisions Theory*,

memaksimalkan nilai perusahaan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Brigham dan Houston yang menyatakan, “*Optimal capital structure is defined as the structure that would maximize its stock price*”²¹. Artinya struktur modal yang optimal adalah struktur yang mampu memaksimalkan harga dari saham perusahaan. Selanjutnya menurut Van Horne, “Struktur modal optimal adalah struktur modal yang meminimalkan biaya modal perusahaan dan karenanya memaksimalkan nilai perusahaan”²².

Definisi yang sama diungkapkan oleh Weston dan Brigham dalam David Sukardi dan Christian, “Struktur modal yang optimal adalah salah satu hal yang dapat memaksimalkan nilai pasar saham perusahaan yang beredar. Jika kombinasi ideal ini dapat diciptakan, maka saham perusahaan akan mencapai harga maksimal dan struktur modal yang digunakan merupakan struktur modal yang optimal”²³.

Farah Margaretha juga mengatakan bahwa “Struktur modal optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara *risk* dan *return* sehingga memaksimalkan harga saham”²⁴. Pendapat lain diungkapkan oleh Bambang Riyanto yang menyatakan, “Struktur modal yang optimum adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata”²⁵.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal optimal adalah struktur modal yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

Evidence, and Practice (Hamilton, 2011), p. 2.

²¹ Brigham and Houston, *Essential of Financial Management* (Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd, 2007), p. 437.

²² James C. Van Horne, *op.cit.*, p. 237.

²³ David Sukardi & Christian Herdinata, *Ibid.*, p. 109.

²⁴ Farah Margaretha, *op.cit.*, p. 120.

²⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), p. 294.

1.2. Komponen Struktur Modal

Untuk menentukan proporsi dari struktur modal perlu adanya pengetahuan dasar tentang komponen-komponen yang terdapat dalam struktur modal dalam sebuah perusahaan, menurut Marihot dan Dearlina komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:²⁶

1. Sumber Dana Jangka Panjang

Menurut Marihot dan Dearlina, “Sumber dana jangka panjang adalah sumber dana yang tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu lebih dari sepuluh tahun”. Sebagian sumber dana jangka panjang berasal dari dalam perusahaan (sumber internal), sebagian dari luar (sumber eksternal) dan sebagian merupakan modal asing tetapi dianggap sebagai modal sendiri.

a) Sumber Eksternal

Dana jangka panjang yang berasal dari luar, atau sumber eksternal jangka panjang terdiri dari tiga hal, yaitu:

➤ Obligasi

Obligasi merupakan surat tanda hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan jumlah dana yang besar. Surat berharga ini diperjualbelikan kepada masyarakat luas berdasarkan tingkat bunga yang sedang berlaku. Apabila obligasi tidak mempunyai hari jatuh tempo maka nilainya

²⁶ Marihot Manullang & Dearlina Sinaga, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), p. 147-156.

ditentukan dengan mengkapitalisasikan bunganya pada tingkat suku bunga yang sedang berlaku.

➤ **Hipotek**

Hipotek merupakan hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tetap tidak bergerak, seperti tanah dan bangunan. Pengecualian dapat terjadi bila hutang tersebut dijamin dengan kapal (aktiva tetap bergerak) sebagai jaminan hipotek. Hipotek berbeda dengan obligasi yang tidak menyebutkan jaminannya dalam hutang jangka panjang tersebut. Hipotek menyatakan secara jelas aktiva yang dipakai sebagai jaminan.

b) Sumber Internal

Sumber internal merupakan sumber dana jangka panjang yang berasal dari dalam perusahaan. Sumber dana jangka panjang yang berasal dari dalam perusahaan ini dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu:

➤ **Cadangan Penyusutan**

Setiap perusahaan yang mempunyai aktiva tetap seperti mesin, gedung dan sebagainya, perlu mengadakan penyusutan agar dapat menggantikan aktiva tetap tersebut dengan yang baru ketika masa manfaatnya sudah habis. Untuk sementara, cadangan penyusutan yang menganggur biasanya dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional atau lainnya sampai masa pakainya tiba.

➤ **Laba yang Ditahan**

Laba yang ditahan ditentukan berdasarkan besar/kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Di samping itu, besarnya laba yang ditahan juga ditentukan oleh kebijakan perusahaan.

2. Sumber Dana dari Modal Sendiri

Sumber dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri dari luar perusahaan, yaitu saham. Saham tersebut merupakan kredit tidak terbatas dan balas jasa yang diberikan berupa pembagian keuntungan. Agar dapat mengeluarkan saham, perusahaan harus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat serta dapat membuktikan bahwa keuntungan dan stabilitasnya cukup baik. Saham yang dikeluarkan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Dalam saham biasa ini apabila perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan maka pemegang saham biasa akan mendapat dividen pada akhir tahun pembukuan. Apabila perusahaan menderita kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapat dividen.

Adapun fungsi dari saham biasa di dalam perusahaan adalah:

- Sebagai alat belanja perusahaan dan terutama sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan akan modal permanen.
- Sebagai alat untuk menentukan pembagian laba.
- Sebagai alat untuk mengadakan fusi atau kombinasi dari perusahaan-perusahaan.

- Sebagai alat untuk menguasai perusahaan.

b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Pemegang saham preferen mempunyai beberapa “keutamaan” tertentu di atas pemegang saham biasa terutama dalam hal:

- Pembagian dividen: dividen dari saham preferen diambilkan lebih dahulu kemudian sisanya disediakan untuk saham biasa.
- Pembagian kekayaan: apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan), maka dalam pembagian kekayaan, saham preferen hanya berhak menerima dividen apabila perusahaan mendapat keuntungan. Tetapi di pihak lain, pemegang saham preferen ini tidak mempunyai hak suara dalam rapat pemegang saham. Kecuali kalau pemegang saham preferen tidak pernah menerima dividen dalam satu jangka waktu tertentu.

1.3. Teori Mengenai Struktur Modal yang Optimal

Setiap perusahaan menerapkan kebijaksanaan yang berbeda dalam menentukan struktur modal dengan tujuan meningkatkan laba. Struktur modal dapat bervariasi di antara perusahaan, perbedaan tersebut dikarenakan dalam menentukan struktur modal perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor yang juga berbeda. Beberapa akademisi dan praktisi telah mempertimbangkan sejumlah teori dalam menentukan struktur modal yang optimal.

1) Pendekatan Tradisional

Menurut pendekatan ini struktur modal optimal adalah struktur modal yang meminimalkan biaya modal perusahaan dan karenanya memaksimalkan nilai perusahaan. Pendekatan ini menyarankan bahwa perusahaan awalnya dapat menurunkan biaya

modal dan meningkatkan nilai totalnya melalui kenaikan *leverage*²⁷.

2) Teori Modigliani dan Merton Miller

Teori struktur modal modern dimulai pada tahun 1958, ketika Profesor Franco Modigliani dan Merton Miller yang lebih dikenal dengan MM membuktikan dengan sekumpulan asumsi yang sangat membatasi bahwa nilai sebuah perusahaan tidak terpengaruh oleh struktur modalnya. Hasil yang diperoleh MM menunjukkan bahwa bagaimana cara sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa sehingga struktur modal adalah suatu hal yang tidak relevan²⁸. MM mengajukan dua proposisi yang sangat terkenal, yaitu:

a) Proposisi MM Tanpa Pajak

Adapun kesimpulan dari model Modigliani dan Miller tanpa pajak adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai perusahaan tidak tergantung pada *leverage* (mengggunakan utang atau tidak)
- 2) Penggunaan utang tidak akan merubah *Weighted Average Cost of Capital* (WACC). Biaya utang lebih kecil dibandingkan biaya modal sendiri. Namun semakin besar penggunaan utang, semakin besar pula risikonya sehingga biaya modal sendiri bertambah. Artinya penggunaan utang

²⁷ Sri Dwi Ari Ambarwati, *op.cit.*, p. 33.

²⁸ Brigham & Houston, *op.cit.*, p. 33.

tidak akan meningkatkan nilai perusahaan.

b) Proposisi MM Dengan Pajak

Modigliani dan Miller pada tahun 1963 melanjutkan hasil penelitiannya dengan mengubah asumsi tidak adanya pajak menjadi adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan sebagai penentu struktur modal perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak²⁹.

3) Teori *Trade – Off* Dalam Struktur Modal

Menurut Lukman, model *trade-off* struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* dan *agency problem*. Model *trade-off* tidak dapat menentukan secara tepat struktur modal yang optimal karena sulit untuk menentukan secara tepat *present value* (PV), biaya *financial distress* dan PV *agency costs*³⁰.

4) Teori *Pecking Order*

Menurut teori ini, manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat utang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Jika ada kesempatan investasi, maka perusahaan akan mencari dana untuk mendanai kebutuhan

²⁹ Sukardi Kodrat & Christian Herdinata, *op.cit.*, p. 110.

³⁰ Lukas, *Ibid.*, p. 259-260.

investasi tersebut. Perusahaan akan mulai dengan dana internal dan sebagai pilihan terakhir adalah menerbitkan saham³¹.

5) Teori Asimetri Informasi dan *Signaling*

Konsep *signaling* dan asimetri informasi berkaitan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (seperti investor). Karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Investor yang merasa mempunyai informasi yang lebih sedikit, akan berusaha menginterpretasikan perilaku manajer. Dengan kata lain, perilaku manajer termasuk dalam hal menentukan struktur modal bisa dianggap sebagai signal oleh pihak luar (investor).

Menurut Myers dan Majluf, ada asimetri informasi antara manajer dengan pihak luar. Manajer mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Pada saat harga saham menunjukkan nilai yang terlalu tinggi (*overvalue*), manajer akan cenderung mengeluarkan saham (memanfaatkan harga saham yang terlalu tinggi). Tentunya pihak luar (pasar) tidak mau tertipu karena itu pasar menginterpretasikan

³¹ Mamduh Hanafi, *opcit.*, p. 314.

bahwa harga saham sudah *overvalue*. Teori tersebut bisa menjelaskan fenomena jatuhnya harga saham pada saat terjadi pengumuman penerbitan saham baru, yang sering dijumpai.

Ross mengembangkan model di mana struktur modal (penggunaan utang) merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, ia ingin mengkomunikasikan hal tersebut ke investor. Di samping itu, manajer ingin memberikan signal yang lebih dipercaya. Manajer bisa menggunakan utang lebih banyak sebagai signal yang lebih dipercaya.

Jika utang meningkat maka kemungkinan bangkrut akan semakin meningkat. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka manajer akan menanggung akibatnya, seperti reputasinya akan hancur dan tidak bisa dipercayai lagi menjadi seorang manajer. Karena itu perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Karena cukup yakin, maka manajer perusahaan tersebut berani menggunakan utang yang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian utang merupakan tanda atau signal positif³².

³² Mamduh Hanafi, *Ibid.*, p. 315.

6) Pendekatan Teori Keagenan

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Sebagai contoh, pemegang saham dengan pemegang utang akan mempunyai konflik kepentingan. Pemegang saham dengan manajemen juga akan mengalami konflik kepentingan. Pada konflik yang pertama, jika utang mencapai jumlah yang signifikan dibandingkan dengan saham maka pemegang saham akan tergoda melakukan substitusi *asset*. Dalam hal ini pemegang saham akan beroperasi dengan meningkatkan risiko perusahaan. Risiko perusahaan yang meningkat menguntungkan bagi pemegang saham karena kemungkinan memperoleh keuntungan yang tinggi akan semakin besar. Sebaliknya, hal tersebut bukan berita baik bagi pemegang utang. *Payy-off* pemegang utang akan tetap sebesar bunga yang dibayarkan, tidak peduli berapa besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, pemegang saham akan memperoleh bagian terbesar jika keuntungan perusahaan meningkat. Jika terjadi kerugian, pemegang saham tidak terlalu tinggi merugi karena taruhannya di perusahaan (proporsi saham di perusahaan) tidak terlalu besar jika utang semakin banyak. Untuk mencegah situasi semacam ini, pemegang utang akan membebani bunga yang semakin tinggi dengan

meningkatnya utang. Struktur modal dengan demikian merupakan kompromi antara pemegang saham dengan pemegang utang³³.

1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam menentukan struktur modal, sehingga struktur modal dapat bervariasi di antara perusahaan. Tentunya perbedaan tersebut dikarenakan setiap perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor yang berbeda dalam menentukan proporsi struktur modal yang tepat. Dalam menentukan struktur modal banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Brigham dan Houston, faktor-faktor yang mempengaruhi ketika membuat keputusan dalam menentukan struktur modal, diantaranya sebagai berikut:³⁴

- 1) Stabilitas penjualan. Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat dengan aman mengambil banyak utang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan penjualan tidak stabil.
- 2) Struktur aktiva. Perusahaan yang aktiva cocok dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan utang.
- 3) *Leverage* operasi. Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih sedikit memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko bisnis yang lebih kecil.
- 4) Tingkat pertumbuhan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat harus lebih banyak mengandalkan diri pada modal eksternal.
- 5) Profitabilitas. Sering ditemukan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian tinggi cenderung menggunakan utang relatif sedikit.
- 6) Pajak. Semakin tinggi tarif pajak sebuah perusahaan semakin besar manfaat yang diperoleh dari utang.
- 7) Pengendalian. Dampak utang versus saham pada posisi

³³ Mamduh Hanafi, *Ibid.*, p. 316.

³⁴ Brigham & Houston, *op.cit.*, p. 42-44.

- pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur modal.
- 8) Sikap manajemen. Manajemen dapat menerapkan pertimbangan mereka sendiri atas struktur modal yang tepat.
 - 9) Sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat. Perusahaan akan mendiskusikan struktur modalnya dengan pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat dan memberikan bobot yang besar pada saran mereka.
 - 10) Kondisi pasar. Kondisi dari pasar saham memberikan arti penting bagi struktur modal yang optimal.
 - 11) Kondisi internal perusahaan. Kondisi internal perusahaan menyangkut dengan informasi asimetris dan pensinyalan yang juga memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Weston dan Brigham menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu (i) stabilitas penjualan, (ii) struktur aktiva, (iii) *leverage* operasi, (iv) tingkat pertumbuhan, (v) profitabilitas, (vi) pajak, (vii) pengendalian, (viii) sikap manajemen, (ix) sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, (x) kondisi pasar, (xi) kondisi internal perusahaan dan (xii) fleksibilitas keuangan³⁵.

Lain halnya dengan Lukas Atmaja, menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sebagai berikut:³⁶

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang. Perusahaan harus menghindari tingkat penggunaan hutang yang dapat membahayakan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.
- 2) Konservatisme manajemen. Manajer yang bersifat konservatif cenderung menggunakan hutang sedikit dibanding berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan memperbayak hutang.
- 3) Pengawasan. Pengawasan hutang yang besar berakibat pada semakin ketat pengawasan dari kreditor. Hal ini dapat mengurangi fleksibilitas manajemen dalam membuat keputusan.

³⁵ Weston & Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 9* (Jakarta: Erlangga, 1994), p. 174-176.

³⁶ Lukas Setia Atmaja, *op.cit.*, p. 273-274.

- 4) Struktur aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang lebih besar.
- 5) Risiko bisnis. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis cenderung menggunakan hutang lebih besar.
- 6) Tingkat pertumbuhan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah, kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga bisa dipenuhi dari laba ditahan.
- 7) Pajak. Biaya bunga dapat mengurangi pembayaran pajak. Semakin tinggi pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak, semakin besar pula daya tarik penggunaan hutang.
- 8) Cadangan kapasitas peminjaman. Penggunaan hutang akan meningkatkan risiko sehingga biaya modal akan meningkat. Yang artinya perusahaan harus menggunakan hutang lebih sedikit.
- 9) Profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang relatif sedikit.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu (i) tingkat bunga, (ii) stabilitas dari “*earning*”, (iii) susunan dari aktiva, (iv) kadar risiko dari aktiva, (v) besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, (vi) keadaan pasar modal, (vii) sifat manajemen dan (viii) besarnya suatu perusahaan³⁷.

1.5. Rasio Untuk Mengukur Struktur Modal

Menurut Sheeba Kapil, untuk mengukur struktur permodalan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:³⁸

$$1) \text{ Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$2) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Net Worth}}$$

³⁷ Bambang Riyanto, *op.cit.*, p. 297-299.

³⁸ Sheeba Kapil, *Financial Management* (India: Dorling Kindersley, 2011), p. 125.

Menurut M. Y. Khan dan P. K. Jain, struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:³⁹

$$1) \text{ Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

$$2) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

$$3) \text{ Debt to Capital Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Permanent Capital}}$$

$$4) \text{ Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Norman Godwin, rasio-rasio yang biasa digunakan untuk mengukur struktur modal, yaitu :⁴⁰

$$1) \text{ Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

$$2) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Amin Widjaja Tunggal, rasio solvabilitas yang menggambarkan komposisi dari struktur modal perusahaan adalah sebagai berikut:⁴¹

$$1) \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$2) \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Capitalization}}$$

$$3) \frac{\text{Net Worth (Equity)}}{\text{Total Debt}}$$

³⁹ M. Y. Khan & P. K. Jain, *Management Accounting* (India: McGraw Hill, 2011), p. 22&24.

⁴⁰ Norman Godwin, *Financial Accounting 2* (USA: McGraw Hill, 2010), p. 318-319.

⁴¹ Amin Widjaja Tunggal, *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), p. 146.

$$4) \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Net Worth Equity}}$$

Menurut Murthada Sinuraya, struktur permodalan dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus DER dapat dihitung sebagai berikut:⁴²

- 1) Rasio antara modal sendiri dan utang jangka panjang

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Debt}}{\textit{Equity}}$$

- 2) Rasio antara modal sendiri dan utang jangka panjang

$$\textit{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Long Debt}}{\textit{Equity}}$$

- 3) Rasio antara total harta dan total utang

$$\textit{Debt to Assets Ratio} = \frac{\textit{Debt}}{\textit{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Assets Ratio*. Rasio ini merupakan petunjuk mengenai banyaknya utang yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membiayai seluruh aktiva yang dimilikinya.

2. Struktur Aktiva

2.1. Pengertian Struktur Aktiva

Seorang manajer keuangan menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki oleh perusahaan dan struktur aktiva tersebut akan tampak dalam

⁴² Murthada Sinuraya, *Teori Manajemen Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 1999), p. 116.

sebelah debet neraca. Struktur aktiva terdiri dari dua komponen yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Di bawah ini terdapat beberapa ahli yang menyatakan definisi struktur aktiva.

Menurut Karunakar Patra & J. K. Panda, “*Assets structure is known as the gross capital employed in the business. It refers to the total of assets such as fixed assets and current assets with which the firm is carrying on the business*”⁴³. Artinya struktur aktiva dikenal sebagai modal bruto yang digunakan dalam bisnis. Hal ini mencakup total asset, seperti aktiva tetap dan aktiva lancar yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan usahanya.

Menurut Arun Kumar dan Rachana Sharma, “*The term assets structure is synonymous with the terms gross capital employed or the total investment in the enterprise. It includes the various fixed assets and current assets with which the firm is carrying its business activity*”⁴⁴. Artinya struktur aktiva identik dengan modal bruto atau total investasi dalam perusahaan. Hal ini mencakup berbagai aset tetap dan aset lancar yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan usahanya.

Menurut Iman Mulyana, “Struktur kekayaan atau struktur aktiva merupakan rasio absolut maupun relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap”⁴⁵. Menurut Dewi Praptiwi dan Irawan Senda, “Struktur aktiva atau komposisi aktiva merupakan posisi relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tak lancar”⁴⁶.

Menurut Lukman Syamsuddin, “Struktur aktiva atau komponen aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap”⁴⁷.

⁴³ Karunakar Patra & J. K. Panda, *Accounting and Finance For Manager* (New Delhi: Sarup & Sons, 2006), p. 237.

⁴⁴ Arun Kumar dan Rachana Sharma, *Financial Management Theory and Practice*, (New Delhi: Atlantic Publisher, 1999), p. 106.

⁴⁵ Iman Mulyana, *Manajemen dan Kehidupan Manusia* (ISBN, 2010), p. 93.

⁴⁶ Dewi Praptiwi dan Irawan Senda, *Cara Mudah Bagi UKM Mendobrak Kebekuan Bisnis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), p. 200.

⁴⁷ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), p. 9

Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Bambang Riyanto, “Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap”⁴⁸.

Menurut Agnes Sawir, struktur aktiva perusahaan dapat diketahui dengan mengamati neraca perusahaan pada sisi aktiva (sisi kiri neraca)⁴⁹. Menurut Handono Mardiyanto, struktur harta atau struktur usaha dapat diketahui dari sisi kiri neraca⁵⁰. Dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva adalah jumlah aktiva lancar dan aktiva aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan harus tepat menentukan berapa besar alokasi untuk aktiva lancar dan aktiva tetap. Sesudah menentukan alokasi untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap, maka seorang manajer keuangan harus menentukan alokasi optimal untuk masing-masing komponen aktiva lancar dan aktiva tetap. Penentuan struktur aktiva yang baik bagi suatu perusahaan bukanlah tugas yang mudah karena hal ini membutuhkan kemampuan manajer untuk menganalisa keadaan-keadaan pada masa lalu, serta estimasi-estimasi untuk masa yang akan datang yang dihubungkan dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

2.2. Komponen Struktur Aktiva

Struktur aktiva berada di sisi sebelah debet neraca yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Menurut Harry Supangkat, “Aktiva lancar adalah aktiva yang akan jatuh tempo atau dapat

⁴⁸ Bambang Riyanto, *op.cit.*, p. 22.

⁴⁹ Agnes Sawir, *loc.cit.*

⁵⁰ Handono Mardiyanto, *Intisari Manajemen Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2009), p. 258

dijadikan uang dalam waktu kurang dari satu tahun”⁵¹. Selanjutnya Winarni menyatakan, “Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat direalisasikan dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan”⁵². Menurut S. Munawir, “Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang mudah untuk dicairkan”. S. Munawir mengelompokkan aktiva lancar sebagai berikut:⁵³

- 1) Kas, atau utang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- 2) Investasi jangka pendek (surat-surat berharga) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
- 3) Piutang wesel adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- 4) Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kreditor atau langganan lainnya) sebagai akibat adanya penjualan barang dagang secara kredit.
- 5) Persediaan adalah semua barang dagangan (barang yang diperdagangkan) yang sampai tanggal neraca masih di gudang/belum laku dijual.
- 6) Piutang yang masih harus diterima adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasanya, tetapi belum diterima pembayarannya sehingga dianggap sebagai tagihan.
- 7) Biaya yang dibayar di muka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya. Dengan kata lain jasa tersebut belum dinikmati oleh perusahaan pada periode tersebut.

Menurut Harry Supangkat, “Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang akan jatuh tempo atau dapat dijadikan uang dalam jangka panjang yaitu lebih dari satu tahun”⁵⁴. Menurut Bambang Riyanto, “Aktiva

⁵¹ Harry Supangkat, *Buku Panduan Direktur Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), p. 18.

⁵² Winarni, *Konsep Dasar & Siklus Akuntansi* (Tangerang: Agromedia Pustaka, 2006), p. 12.

⁵³ S. Munawir, *op.cit.*, p. 14-16.

⁵⁴ Harry Supangkat, *Ibid.*, p. 20.

tetap ialah aktiva yang tahan lama atau tidak langsung habis dalam proses produksi”⁵⁵. Selanjutnya Munawir juga mengatakan, “Aktiva tidak lancar merupakan aktiva yang memiliki masa manfaat dengan jangka panjang atau lebih dari satu tahun”. Menurut Munawir, yang termasuk ke dalam aktiva tidak lancar yaitu:⁵⁶

- 1) Investasi jangka panjang adalah penanaman modal yang jangkanya lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi dan pinjaman lainnya.
- 2) Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak. Aktiva tetap juga memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.
- 3) Aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak terlihat, tetapi memiliki nilai.

2.3. Rasio Untuk Mengukur Struktur Aktiva

Rasio yang biasa digunakan dalam menentukan struktur aktiva suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

Menurut Wiley, struktur aktiva biasa diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:⁵⁷

$$1) \text{ Fixed Assets to Total Assets} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

$$2) \text{ Inventories to Total Assets} = \frac{\text{Inventories}}{\text{Total Assets}}$$

$$3) \text{ Current Assets to Total Assets} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Total Assets}}$$

$$4) \text{ Financial Assets to Total Assets} = \frac{\text{Financial Assets}}{\text{Total Assets}}$$

⁵⁵ Bambang Riyanto, *op.cit.*, p. 19.

⁵⁶ S. Munawir, *Ibid.*, 16-18.

⁵⁷ Wiley, *Guide to Fair Value Under IFRS*.

Sedangkan menurut John Chibaya Mbuya, rasio yang digunakan untuk mengukur struktur aktiva adalah sebagai berikut:⁵⁸

$$1) \textit{Fixed Assets to Total Assets} = \frac{\textit{Fixed Assets}}{\textit{Total Assets}}$$

$$2) \textit{Operation Assets to Total Assets} = \frac{\textit{Operation Assets}}{\textit{Total Assets}}$$

$$3) \textit{Stock to Total Assets} = \frac{\textit{Stock Assets}}{\textit{Total Assets}}$$

$$4) \textit{Debtors to Total Assets} = \frac{\textit{Debt}}{\textit{Total Assets}}$$

$$5) \textit{Cash to Total Assets} = \frac{\textit{Cash}}{\textit{Total Assets}}$$

Menurut Rich Gildersleeve, untuk menentukan struktur aktiva dengan menggunakan rasio *fixed assets to total assets*. Rumus ini dapat dihitung sebagai berikut:⁵⁹

$$\textit{Fixed Assets to Total Assets} = \frac{\textit{Fixed Assets}}{\textit{Total Assets}}$$

Menurut Stijn Claessens dan Luc Laeven, untuk menentukan struktur aktiva dengan cara membandingkan aktiva tetap dengan total aktiva. Rumus ini dapat dihitung sebagai berikut:⁶⁰

$$\textit{Fixed Assets to Total Asset} = \frac{\textit{Fixed Assets}}{\textit{Total Assets}}$$

Espen juga menyatakan hal yang sama, untuk menentukan struktur aktiva dengan cara membandingkan aktiva tetap dengan total aktiva.

⁵⁸ John Chibaya Mbuya, *The Pillars of Banking* (USA: Bhubezi Printers, 2008), p. 407.

⁵⁹ Rich Gildersleeve, *Winning Business* (United States America: Gulf Publishing Company, 1999), p. 91.

⁶⁰ Stijn Claessens dan Luc Laeven, *International Corporate Finance Volume Two* (Washington DC: World Bank, 2006), p. 213.

Rumus ini dapat dihitung sebagai berikut:⁶¹

$$\text{Fixed Assets to Total Asset} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Lukman, untuk menentukan struktur aktiva dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan aktiva tetap. Rumus ini dapat dihitung sebagai berikut:⁶²

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Bambang pun mengatakan hal yang sama dengan Lukman, untuk menentukan struktur aktiva dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan aktiva tetap. Rumus ini dapat dihitung sebagai berikut:⁶³

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur struktur aktiva adalah *Fixed Assets to Total Assets Ratio*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

3. Profitabilitas

3.1. Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan harus memperhitungkan tingkat profitabilitas atau tingkat keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.

Hal ini perlu dilakukan karena profitabilitas mengukur sejauh mana

175. ⁶¹ Espen Eckbo, *Handbook on Empirical Corporate Finance* (Amsterdam: North Hollan, 2008), p.

⁶² Lukman, *loc.cit.*

⁶³ Bambang, *loc.cit.*

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan menggambarkan efektivitas kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Di bawah ini terdapat definisi dari beberapa ahli mengenai profitabilitas.

Menurut A. Murthy and S. Gurusamy, “*Profitability ratios are the ratios which are computed to evaluate the performance and efficiency of the business concern*”⁶⁴. Artinya rasio profitabilitas adalah rasio yang dihitung untuk mengevaluasi kinerja dan efisiensi dari suatu badan usaha.

Menurut Brigham dan Ehrhardt, “*Profitability is the net result of a number of policies and decisions. The ratios examined thus far provide useful clues as to the effectiveness of a firm’s operations*”⁶⁵. Artinya profitabilitas adalah hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio tersebut sejauh ini memberikan petunjuk yang berguna mengenai efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Hal yang sama diungkapkan oleh Peddina Mohana Rao, “*Profitability ratios are used to measure the operating efficiency of the enterprise*”⁶⁶. Artinya rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Harry Supangkat, rasio laba atau rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur hasil akhir dari berbagai kebijakan dan

⁶⁴ A. Murthy and S. Gurusamy, *Management Accounting 2nd Edition*. (India: McGraw Hill Companies, 2009), p. 6.

⁶⁵ Eugene F. Brigham & Michael C. Ehrhardt, *Financial Management Theory and Practice. 12th Edition* (South Western: Thomson, 2008), p. 132.

⁶⁶ Peddina Mohana Rao, *Financial Statement Analysis and Reporting* (New Delhi: Private Limited, 2011), p. 130.

keputusan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan oleh manajemen, oleh karena itu akan sangat diperhatikan oleh Pemilik Perusahaan⁶⁷.

Definisi lain diungkapkan oleh Sofyan Syafri Harahap, rasio rentabilitas atau juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya⁶⁸. Selanjutnya menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan⁶⁹.

Berbeda dengan Farah Margaretha yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba)⁷⁰.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang dihitung untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

⁶⁷ Harry Supangkat, *op.cit.*, p. 137.

⁶⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), p. 304.

⁶⁹ Kasmir, *op.cit.*, p. 115.

⁷⁰ Farah Margaretha, *op.cit.*, p. 21.

3.2. Rasio Untuk Mengukur Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston, cara untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:⁷¹

$$1) \textit{ Profit Margin on Sales} = \frac{\textit{ Laba bersih}}{\textit{ Penjualan}}$$

$$2) \textit{ Basic Earning Power} = \frac{\textit{ EBIT}}{\textit{ Total Aktiva}}$$

$$3) \textit{ Return on Asset} = \frac{\textit{ Laba Bersih}}{\textit{ Total Aktiva}}$$

$$4) \textit{ Return on Equity} = \frac{\textit{ Laba Bersih}}{\textit{ Ekuitas Biasa}}$$

Menurut Van Horne, cara untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, yaitu:⁷²

$$1) \textit{ Marjin Laba Kotor} = \frac{\textit{ Penjualan bersih} - \textit{ Harga pokok penjualan}}{\textit{ Penjualan bersih}}$$

$$2) \textit{ Marjin laba bersih} = \frac{\textit{ Laba bersih setelah pajak}}{\textit{ Penjualan bersih}}$$

$$3) \textit{ Return on Investment} = \frac{\textit{ Laba bersih setelah pajak}}{\textit{ Total aktiva}}$$

$$4) \textit{ Return on Equity} = \frac{\textit{ Laba bersih setelah pajak}}{\textit{ Ekuitas pemegang saham}}$$

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, rasio untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:⁷³

⁷¹ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), p. 107-109.

⁷² James C. Van Horne, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 1999), p. 147-149.

⁷³ Lyn M. Fraser & Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan* (Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), p. 236-238.

- 1) $Gross Profit Margin = \frac{Laba\ kotor}{Penjualan\ bersih}$
- 2) $Operating Profit Margin = \frac{Laba\ usaha}{Penjualan\ bersih}$
- 3) $Net Profit Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ bersih}$
- 4) $Cash Flow Margin = \frac{Arus\ kas\ dari\ aktivitas\ operasi}{Penjualan\ bersih}$
- 5) $Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ aktiva}$
- 6) $Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas\ per\ saham}$
- 7) $Cash\ Return\ on\ Assets = \frac{Arus\ kas\ dari\ aktivitas\ operasi}{Total\ aktiva}$

Menurut A. Murthy & S. Gurusamy, rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut:⁷⁴

- 1) $Gross Profit Ratio = \frac{Gross\ Profit}{Net\ Sales}$
- 2) $Net Profit Ratio = \frac{Net\ Profit}{Net\ Sales}$
- 3) $Operating Profit Ratio = \frac{Operating\ Profit}{Net\ Sales}$
- 4) $Return\ on\ Investment = \frac{Operating\ Profit}{Capital\ Employed}$
- 5) $Return\ on\ Assets = \frac{EAT+Preference\ Dividend}{Equity\ Shareholder's\ Funds}$

Menurut Farah Margaretha, rasio profitabilitas meliputi: (i) *Net Profit Margin on Sales*, (ii) *Return on Total Assets (ROA)* dan (iii)

⁷⁴ A. Murthy & S. Gurusamy, *Management Accounting Second Edition* (New Delhi: Tata McGraw Hill, 2009), p. 6-11.

Return on Common Equity (ROE). Rumusnya dapat dihitung sebagai berikut:⁷⁵

$$1) \text{ Net Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

$$2) \text{ Return on Total Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Sales}}$$

$$3) \text{ Return on Common Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Common Equity}}$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). Marjin laba bersih atau NPM menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan melalui penjualannya. Selain itu, NPM menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan. Dengan melihat marjin laba bersih, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Damayanti meneliti “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”⁷⁶. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Martono, struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang

⁷⁵ Farah Margaretha, *loc.cit.*

⁷⁶ Damayanti, *loc.cit.*

perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Brigham, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, variabel peluang bertumbuh berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal dan variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Gita dan Rohmawati menguji “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal”⁷⁷. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa struktur modal merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menjalankan operasional suatu usaha. Menurut Riyanto, struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam membuat keputusan struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah struktur aktiva dan profitabilitas. Menurut Munawir struktur aktiva terdiri dari dua bagian yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap, aktiva lancar merupakan uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang. Dan menurut

⁷⁷ Gita & Rohmawati, “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, 2010, pp. 2-15.

Fransisko, aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang secara fisik tampak dan turut berperan dalam operasi perusahaan secara permanen. Kemudian pengertian profitabilitas diungkapkan Sudana sebagai kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi pula struktur modal, aktiva lancar yang besar akan menimbulkan hutang yang besar pula bagi perusahaan karena pada perbankan 80% pendanaan dari aktiva lancar. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah pula struktur modal, sehingga laba yang dihasilkan dari perbankan dapat membiayai *asset* perbankan.

Anila Cekrezi meneliti "*Impact of Firm Specific Factors on Capital Structure Decision: An Empirical Study of Albanian Firms*"⁷⁸. Dalam penelitian ini menjelaskan berbagai macam teori menyangkut struktur modal yang optimal. Modigliani dan Miller (MM) memberikan dua proposisi yang sangat terkenal, proposisi pertama menyatakan bahwa struktur modal adalah suatu hal yang tidak relevan dengan nilai perusahaan (struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan). Pada proposisi yang kedua MM melanjutkan penelitian dengan memasukkan pajak ke dalam penelitiannya, dan hasilnya menyatakan bahwa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya teori *trade-off* menyatakan bahwa perusahaan harus

⁷⁸ Anila Cekrezi, "Impact of Firm Specific Factors on Capital Structure Decision: An Empirical Study of Albanian Firms". **European Journal of Sustainable Development**. 2013, 2, 4, p. 135-148.

memperhatikan tingkat penggunaan utang dengan tingkat biaya agensi dan *financial distress*. Tingkat penggunaan utang yang terlalu tinggi akan mengakibatkan biaya agensi dan *financial distress* ikut meningkat. Kemudian dalam teori *pecking order* tidak menjelaskan tingkat penggunaan yang ideal, hanya saja dalam teori ini dijelaskan bahwa perusahaan memulai pendanaan dengan internal, selanjutnya menggunakan utang dan pilihan terakhir adalah saham. Hasil menunjukkan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif terhadap kewajiban jangka pendek dan mempunyai pengaruh positif terhadap kewajiban jangka panjang. Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal.

C. Kerangka Teoretik

1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Menurut pendapat para ahli, salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Seperti yang dikatakan oleh Brigham dan Houston bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal salah satunya, yaitu struktur aktiva. Brigham Houston mengatakan "*Firm whose assets are suitable as security for loans tend to use debt rather heavily*". Artinya perusahaan yang aktivaanya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan utang⁷⁹.

Menurut Lukas Setia Atmaja, berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal salah

⁷⁹ Brigham & Houston, *op.cit.*, p. 463.

satunya adalah struktur aktiva. Lukas mengatakan “Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih besar”⁸⁰.

Weston dan Brigham juga menyatakan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal salah satunya adalah struktur aktiva. “Apabila aktiva perusahaan cocok untuk dijadikan agunan kredit, perusahaan tersebut cenderung menggunakan banyak utang”⁸¹.

Menurut Bambang Riyanto, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal salah satunya adalah susunan dari aktiva atau struktur aktiva perusahaan. “Kebanyakan perusahaan industri di mana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap”⁸².

Menurut Rajan dan Zingales, salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva⁸³. Menurut Rajan dan Zingales, “Perusahaan yang asetnya dapat dijadikan jaminan untuk hutang mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan modal hutang”. Dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh dalam menentukan struktur modal.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Tingkat profitabilitas perusahaan pun ikut mempengaruhi keputusan dalam menentukan struktur modal. Di bawah ini terdapat beberapa ahli

⁸⁰ Lukas Setia Atmaja, *loc.cit.*

⁸¹ Weston & Brigham, *loc.cit.*

⁸² Bambang Riyanto, *loc.cit.*

⁸³ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011), p. 316.

yang mengatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal.

Menurut Brigham dan Houston menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal salah satunya, yaitu profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston, “*It is often observed that firms with very high rates of return investment use relatively little debt*”. Artinya sering diamati bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang yang relative sedikit⁸⁴.

Menurut Lukas Setia Atmaja, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Lukas, “Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang yang relatif kecil”⁸⁵.

Weston dan Brigham mempunyai pendapat yang sama, bahwa faktor-faktor yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal salah satunya adalah profitabilitas. Weston Brigham menyatakan, “Acap kali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil”⁸⁶.

Menurut Rajan dan Zingales, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal salah satunya adalah profitabilitas. Menurut

⁸⁴ Brigham & Houston, *loc.cit.*

⁸⁵ Lukas Setia Atmaja, *loc.cit.*

⁸⁶ Weston & Brigham, *Ibid.*

Rajan dan Zingales, “Perusahaan dengan *Return on Investment* (ROI) yang tinggi biasanya menggunakan relatif sedikit hutang”⁸⁷.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi struktur modal.

3. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan dalam menentukan struktur modal. Menurut Brigham dan Houston, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah (i) stabilitas penjualan, (ii) struktur aktiva, (iii) *leverage* operasi, (iv) tingkat pertumbuhan, (v) profitabilitas, (vi) pajak, (vii) pengendalian, (viii) sikap manajemen, (ix) sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, (x) kondisi pasar dan (xi) kondisi internal perusahaan⁸⁸.

Menurut Lukas Setia Atmaja, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah (i) kelangsungan hidup jangka panjang, (ii) konservatisme manajemen, (iii) pengawasan, (iv) struktur aktiva, (v) risiko bisnis, (vi) tingkat pertumbuhan, (vii) pajak, (viii) cadangan kapasitas peminjaman dan (ix) profitabilitas⁸⁹.

Menurut Weston dan Brigham, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah (i) stabilitas penjualan, (ii) struktur aktiva, (iii) *leverage* operasi, (iv) tingkat pertumbuhan, (v) profitabilitas, (vi) pajak,

⁸⁷ Najmudin, *loc.cit.*

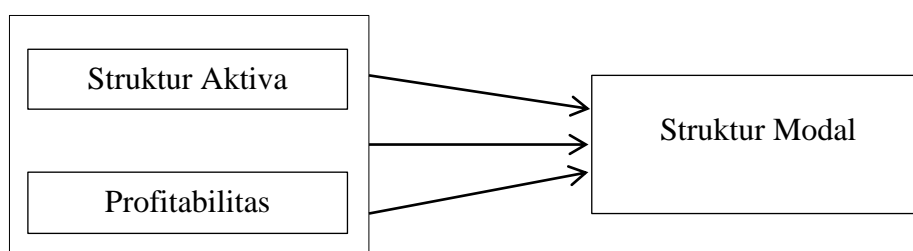
⁸⁸ Brigham dan Houston, *Ibid.*

⁸⁹ Lukas Setia Atmaja, *Ibid.*

(vii) pengendalian, (viii) sikap manajemen, (ix) sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, (x) kondisi pasar, (xi) kondisi internal perusahaan dan (xii) fleksibilitas keuangan⁹⁰.

Rajan dan Zingales menyatakan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas mempengaruhi keputusan struktur modal⁹¹.

Dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi keputusan struktur modal. Secara sistematis kerangka teoretik dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar II.1.



Gambar II.1
Bagan Kerangka Teoretik

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka teoretik maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

H₃ : Struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

⁹⁰ Weston dan Brigham, *loc.cit.*

⁹¹ Najmudin, *Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengetahui pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁹². Sehubungan dengan penelitian ini, maka populasi yang akan diamati adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang melaporkan keuangan tahunan secara lengkap yang telah diaudit dan dipublikasikan di *Indonesian Capital Market Directory*. Penelitian ini mengambil lokasi di Kwik Kian Gie School of Business, Jl. Yos Sudarso Kav. 87 Sunter, Jakarta Utara.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 80-81.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional, tujuannya adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Data penelitian yang diperoleh akan diolah, dianalisis secara kuantitatif serta diproses lebih lanjut dengan alat bantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Version 16.

D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012. Populasi terjangkau dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan beberapa kriteria. Adapun kriteria untuk populasi terjangkau dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut tidak pernah mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2012.
2. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap periode 2012.
3. Perusahaan memiliki laba bersih setelah pajak positif selama periode 2012.
4. Perusahaan tidak memiliki rasio DAR (*Debt to Assets Ratio*) $> 100\%$.
5. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas, maka didapatkan populasi terjangkau sebanyak 54 perusahaan manufaktur.

Tabel III. 1
Daftar Penghitungan Populasi Terjangkau

Jumlah perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> periode 2012	131
Jumlah perusahaan dengan laba bersih setelah pajak negatif selama periode 2012	(37)
Jumlah perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap periode 2012	(11)
Jumlah perusahaan dengan rasio DAR > 100%	(14)
Jumlah perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(15)
Jumlah populasi terjangkau	54

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang akan digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik yang digunakan karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan dari Isaac dan Michael sebagai berikut:⁹³

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

- λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan = 5%
- $P = Q = 0,5$
- $D = 0,05$
- S = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi terjangkau

⁹³ Sugiyono, *Ibid.*, p. 86-87.

Maka didapatkan sampel sebagai berikut:

$$s = \frac{3,841 \times 54 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 (54-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} = 47$$

E. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal, sedangkan variabel bebasnya adalah struktur aktiva dan profitabilitas.

1. Struktur Modal

a. Definisi konseptual

Struktur modal adalah bauran pendanaan yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.

b. Definisi operasional

Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. Struktur Aktiva

a. Definisi konseptual

Struktur aktiva merupakan perbandingan jumlah aktiva lancar dengan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

b. Definisi operasional

Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio yang diukur dengan *Fixed Assets to Total Assets* (FATA). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets to Total Assets} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

3. Profitabilitas

a. Definisi konseptual

Profitabilitas merupakan rasio yang dihitung untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

b. Definisi operasional

Skala pengukuran variabel ini adalah skala rasio yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya dapat dinyatakan dengan perubahan nilai variabel.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Singgih Santoso, “Analisis regresi berganda memprediksi besar variabel tergantung

dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya”⁹⁴. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Secara sistematis model yang dikembangkan untuk menguji penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi berganda. Model tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

Y : Struktur Modal

a : Konstanta

X₁ : Struktur Aktiva

X₂ : Profitabilitas

Semua teknik analisis data dan pengujian statistik dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu perangkat SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Version 16.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, masing-masing variabel mempunyai distribusi data yang normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau

⁹⁴ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000), p. 163.

mendekati normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan normal *probability plot*, yaitu jika data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas⁹⁵.

Uji lainnya yang bisa digunakan dalam normalitas menggunakan statistik non parametrik, yaitu dengan uji *Liliefors* dengan melihat nilai pada Kolmogorov Smirnov. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% sehingga suatu data terdistribusi dengan normal atau tidak secara statistik dengan melihat nilai signifikansinya⁹⁶.

- 1) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terdistribusi secara tidak normal
- 2) Nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian ini menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua

⁹⁵ Purbayu Budi Santoso & Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), p. 231-234.

⁹⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistika Data dengan SPSS* (Jakarta: PT Buku Seru, 2010), p.

variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linear* bila signifikansi kurang dari 0,05⁹⁷.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan ketepatan model persamaan regresi linier berganda dan untuk memperoleh hasil penelitian yang tidak bias dan efisien. Peneliti melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Dalam pengujian asumsi klasik menggunakan beberapa uji, yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Menurut Santoso dalam Duwi Priyatno, deteksi ada atau tidaknya Multiko dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika $VIF > 5$, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari

⁹⁷ Duwi Priyatno, *Ibid.*, p. 73.

satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola dari *Scatter Plot*. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dideteksi sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas⁹⁸.

Uji lainnya yang biasa digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan Uji Spearman rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi $< 0,05$ maka pada model regresi terjadi heteroskedastisitas⁹⁹.

3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi,

⁹⁸ Singgih Santoso, *Ibid.*, p. 208-210.

⁹⁹ Duwi Priyanto, *Ibid.*, p. 84.

maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Deteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa dilihat pada Tabel D-W (*Durbin Watson*). Namun demikian secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut:

1. Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak diantara dU dan $4-dU$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Hipotesis

4.1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2 \dots X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$)¹⁰⁰.

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut tidak

¹⁰⁰ Duwi Priyatno, *Ibid.*, p. 67.

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $-t$ tabel $< t$ hitung $< t$ tabel dan nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.3. Uji Keberartian Koefesien Korelasi (Uji R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel

dependen (Y) secara serentak. Koefesien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$R_{y.X_1.X_2} = \frac{\sqrt{(r_{yx1})^2 + (r_{yx2})^2 - 2(r_{yx1})(r_{yx2})(r_{x1x2})}}{1 - (r_{x1x2})^2}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1.x_2}$ = korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx1} = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

4.4. Uji Koefesien Determinasi (Uji R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefesien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu

menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut:¹⁰¹

$$R^2 = \frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

r_{yx_1} = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

¹⁰¹ Duwi Priyatno, *Ibid.*, p. 68.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2012. Pada akhir tahun 2012 terdapat kelompok usaha manufaktur yang berjumlah 131 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *website* BEI melalui *www.idx.go.id*.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel bebas terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah struktur aktiva (FATA) dan profitabilitas (NPM). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal (DAR). Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan.

Berdasarkan jumlah sampel yang sudah ditentukan, maka akan diketahui statistik deskriptif variabel yang berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan tingkat penyimpangan penyebaran data yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	47	0.197	0.780	0.44577	0.148206
FATA	47	0.101	0.550	0.29281	0.124310
NPM	47	0.015	0.175	0.08009	0.045405

1. Statistik Deskriptif Variabel Struktur Modal (DAR)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, maka dapat diketahui bahwa variabel DAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,44577, hal ini memiliki makna bahwa secara umum perusahaan-perusahaan sektor manufaktur memiliki jumlah struktur modal sebanyak 44,577%. Nilai standar deviasi variabel DAR sebesar 0,148206. Nilai minimum variabel DAR bernilai 0,197 yang terdapat pada PT Delta Djakarta Tbk. Sedangkan nilai maksimum variabel DAR bernilai 0,780 yang terdapat pada PT Indal Alumunium Industry Tbk.

Di dalam sektor manufaktur, kelompok industri farmasi yang memiliki nilai DAR minimum, hal ini disebabkan pada industri farmasi mengalami peningkatan laba di tahun 2012. Oleh karena itu, industri farmasi lebih banyak menggunakan dana internal dibandingkan dengan dana eksternal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga rasio hutangnya dapat diminimalisir. Sedangkan nilai DAR maksimum terdapat pada sektor industri logam, hal ini disebabkan pada sektor industri logam mengalami penurunan laba pada tahun 2012, sehingga meyebabkan nilai

DAR menjadi tinggi. Dalam artian, perusahaan harus menggunakan sebagian dana eksternal dalam membiayai kegiatan operasional dan membiayai seluruh aktiva yang dimilikinya.

Dari data tersebut dibuat distribusi frekuensi untuk variabel Y dengan cara menghitung *range*, menentukan banyaknya kelas interval, panjang kelas interval dan juga panjang kelas dengan menggunakan rumus *Sturges*. *Range* dari variabel Y adalah 0,780 dengan banyak kelas interval (K) sebanyak 7 kelas yang menggunakan rumus *Sturges* $(K-1+3,3 \log n)^{102}$. Panjang kelas interval adalah 0,083. Data selengkapnya tentang *Debt to Assets Ratio* (DAR) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel IV. 2
DISTRIBUSI FREKUENSI STRUKTUR MODAL
(DEBT TO ASSET RATIO)

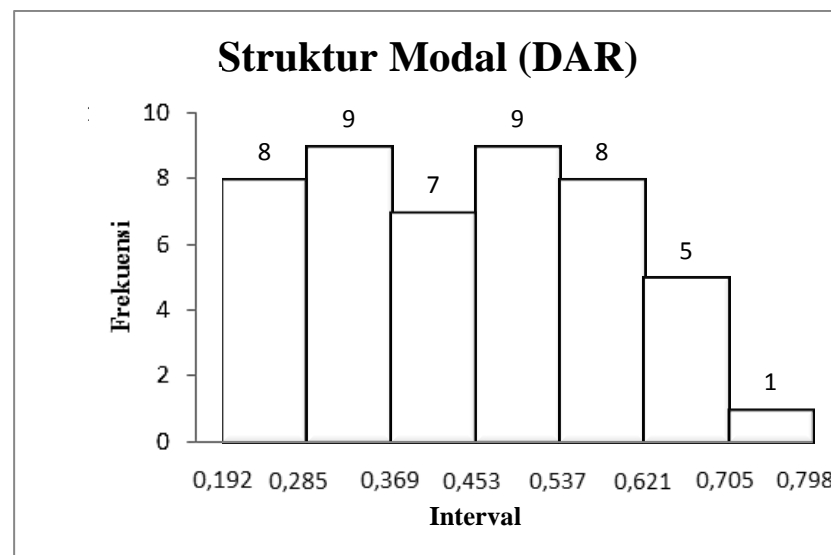
No.	Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frek. Relatif
1.	0,197	-	0,28	0,192	0,285	8	17,02%
2.	0,29	-	0,373	0,285	0,378	9	19,15%
3.	0,374	-	0,457	0,369	0,462	7	14,89%
4.	0,458	-	0,541	0,453	0,546	9	19,15%
5.	0,542	-	0,625	0,537	0,63	8	17,02%
6.	0,626	-	0,709	0,621	0,714	5	10,64%
7.	0,71	-	0,793	0,705	0,798	1	2,13%
Jumlah						47	100%

¹⁰² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 35.

Pada tabel tersebut terlihat bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 0,29 – 0,373 sebanyak 9 perusahaan manufaktur yang terdiri dari sektor industri kimia, farmasi, makanan dan minuman, logam, rokok dan otomotif. Namun pada sektor industri kimia, farmasi, makanan dan minuman yang memiliki frekuensi terbanyak pada kelas interval 0,29 – 0,373.

Frekuensi terbanyak juga terdapat pada kelas interval 0,458 – 0,541 sebanyak 9 perusahaan manufaktur yang terdiri dari sektor industri makanan dan minuman, pulp dan kertas, otomotif, kimia, rokok, plastik dan kemasan. Namun pada sektor industri makanan dan minuman yang memiliki frekuensi terbanyak pada kelas interval 0,458 – 0,451.

Dari data distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan grafik histogram untuk DAR sebagai berikut:



Gambar IV. 1

Grafik Histogram Variabel Y (Struktur Modal)

Berdasarkan gambar histogram tersebut terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas kedua dan keempat. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas ketujuh.

2. Statistik Deskriptif Variabel Struktur Aktiva (FATA)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif maka dapat diketahui bahwa variabel FATA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,29281, hal ini memiliki makna bahwa secara umum perusahaan-perusahaan sektor manufaktur memiliki jumlah aktiva tetap sebanyak 29,281% dari jumlah aktiva yang dimilikinya. Nilai deviasi standar FATA sebesar 0,124310. Nilai minimum FATA bernilai 0,101 yang terdapat pada PT Beton Jaya Manunggal. Nilai maksimum FATA bernilai 0,55 yang terdapat pada PT Berlina Tbk.

Di dalam sektor manufaktur, kelompok industri logam yang memiliki nilai FATA minimum. Sedangkan nilai FATA maksimum terdapat pada sektor industri plastik dan kemasan.

Dari data tersebut dibuat distribusi frekuensi untuk variabel Y dengan cara menghitung *range*, menentukan banyaknya kelas interval, panjang kelas interval dan juga panjang kelas dengan menggunakan rumus *Sturges*. *Range* dari variabel Y adalah 0,550 dengan banyak kelas interval (K) sebanyak 7 kelas yang menggunakan rumus *Sturges* ($K-1+3,3 \log n$) dan panjang kelas interval adalah 0,064. Data selengkapnya tentang *Fixed Assets to Total Assets Ratio* (FATA) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel IV. 3
DISTRIBUSI FREKUENSI STRUKTUR AKTIVA
(FIXED ASSETS TO TOTAL ASSETS RATIO)

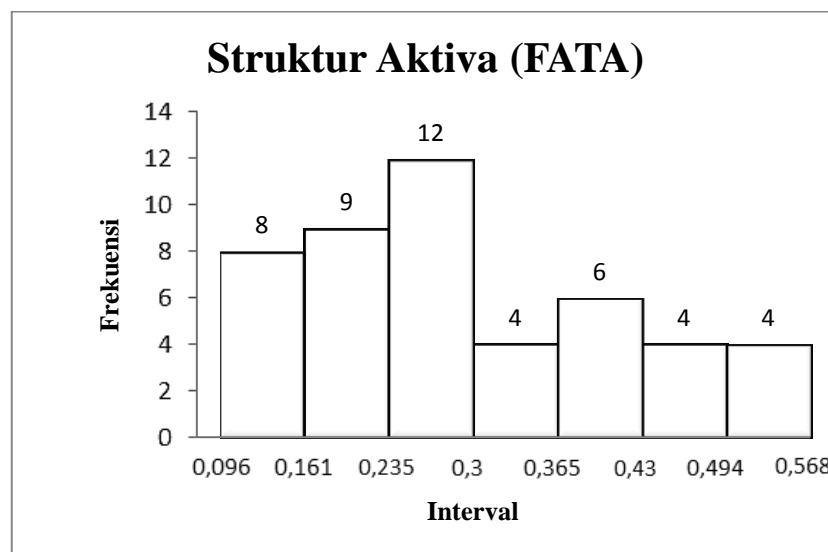
No.	Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frek. Relatif
1.	0,101	-	0,165	0,096	0,17	8	17,02%
2.	0,166	-	0,23	0,161	0,235	9	19,15%
3.	0,24	-	0,304	0,235	0,309	12	25,53%
4.	0,305	-	0,369	0,3	0,374	4	8,51%
5.	0,37	-	0,434	0,365	0,439	6	12,77%
6.	0,435	-	0,499	0,43	0,504	4	8,51%
7.	0,499	-	0,563	0,494	0,568	4	8,51%
Jumlah						47	100%

Pada tabel tersebut terlihat bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 0,24 – 0,304 yaitu sebanyak 12 perusahaan manufaktur yang terdiri dari sektor industri makanan dan minuman, kimia, farmasi, logam, rokok, peralatan rumah tangga, tekstil dan garmen.

Namun pada sektor industri kimia, farmasi, makanan dan minuman, tekstil dan garmen yang memiliki frekuensi terbanyak pada kelas interval 0,24 – 0,304.

Nilai FATA tertinggi terdapat pada sektor plastik makanan dan minuman. Sedangkan nilai FATA terendah terdapat pada sektor logam.

Dari data distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan grafik histogram untuk variabel FATA sebagai berikut:



Gambar IV. 2

Grafik Histogram Variabel X1 (Struktur Aktiva)

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas ketiga. Sedangkan frekuensi terendah berada kelas keempat, keenam dan ketujuh.

3. Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas (NPM)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif maka dapat diketahui bahwa NPM memiliki nilai rata-rata sebesar 0,08 (8%), hal ini memiliki makna bahwa secara umum rata-rata perusahaan sektor manufaktur memiliki tingkat keuntungan sebesar 8% dari hasil penjualannya. Nilai standar deviasi variabel NPM sebesar 0,45405. Tingkat rasio NPM yang rendah sebesar 0,015 terdapat pada PT Sekawan Intipratama Tbk, hal ini bermakna perusahaan mengalami penurunan laba. Sedangkan tingkat rasio NPM yang tinggi sebesar 0,175 terdapat pada PT Akasha Wira

International Tbk, hal ini bermakna perusahaan sedang mengalami kenaikan laba.

Di dalam sektor manufaktur, kelompok industri logam yang memiliki nilai NPM minimum. Meningkatnya jumlah beban-beban usaha dan beban pokok penjualan menyebabkan industri logam tidak dapat meraih keuntungan yang tinggi di tahun 2012. Oleh karena itu, industri logam lebih banyak menggunakan dana eksternal dibandingkan dengan dana internal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga rasio hutangnya pun meningkat.

Sedangkan nilai NPM maksimum terdapat pada sektor industri farmasi. Jika diamati dari laporan keuangan laba rugi, sektor industri farmasi mampu menekan biaya-biaya, seperti beban usaha dan juga beban pokok penjualan sehingga menyebabkan nilai NPM menjadi tinggi sehingga rasio hutangnya mampu diminimalisir. Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan modal sendiri. Selain itu, perusahaan sedang tidak membutuhkan pendanaan eksternal.

Dari data tersebut dibuat distribusi frekuensi untuk variabel Y dengan cara menghitung *range*, menentukan banyaknya kelas interval, panjang kelas interval dan juga panjang kelas dengan menggunakan rumus *Sturges*. *Range* dari variabel Y adalah 0,175 dengan banyak kelas interval (K) sebanyak 7 kelas yang menggunakan rumus *Sturges* ($K-1+3,3 \log n$) dan panjang kelas interval adalah 0,023. Data selengkapnya tentang *Net Profit*

Margin (NPM) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

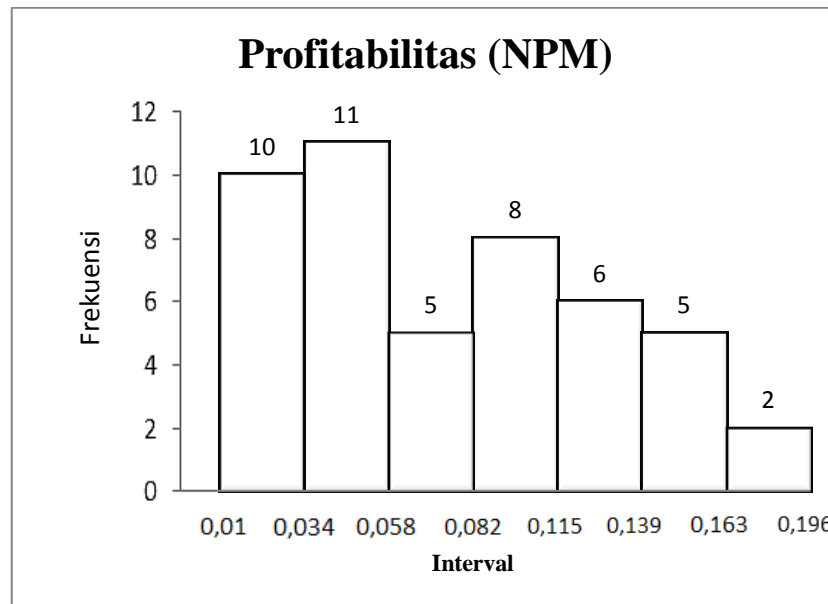
Tabel IV. 4
DISTRIBUSI FREKUENSI PROFITABILITAS
(NET PROFIT MARGIN)

No.	Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frek. Relatif
1.	0,015	-	0,038	0,001	0,043	10	21,27%
2.	0,039	-	0,062	0,034	0,067	11	23,40%
3.	0,063	-	0,086	0,058	0,091	5	10,64%
4.	0,087	-	0,11	0,082	0,115	8	17,02%
5.	0,12	-	0,143	0,115	0,148	6	12,76%
6.	0,144	-	0,167	0,139	0,172	5	10,64%
7.	0,168	-	0,191	0,163	0,196	2	4,25%
Jumlah						47	100%

Pada tabel tersebut terlihat bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 0,039 – 0,062 sebanyak 11 perusahaan manufaktur yang terdiri dari sektor industri pulp dan kertas, makanan dan minuman, kimia, otomotif, logam, pakan ternak, farmasi, kabel, plastik dan kemasan. Namun pada sektor industri kimia, makanan dan minuman, tekstil dan garmen yang memiliki frekuensi terbanyak pada kelas interval 0,039 – 0,062.

Sedangkan pada kelas interval 0,168 – 0,191 memiliki frekuensi terkecil, yaitu sebanyak 2 perusahaan manufaktur yang terdiri dari sektor industri kosmetik, makanan dan minuman.

Dari data distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan grafik histogram untuk NPM sebagai berikut:



Gambar IV. 3

Grafik Histogram Variabel X2 (Profitabilitas)

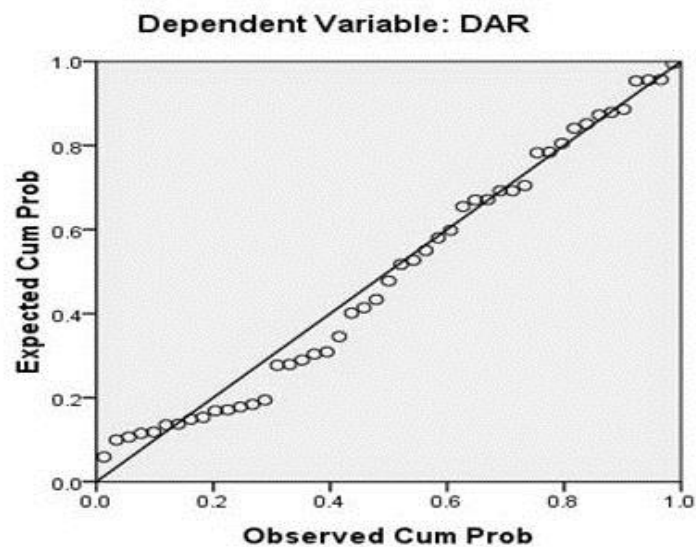
Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas kedua dengan frekuensi sebanyak 11 sampel perusahaan manufaktur. Sedangkan frekuensi terendah berada kelas ketujuh dengan frekuensi sebanyak 2 sampel perusahaan manufaktur.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, masing-masing variabel mempunyai distribusi data yang normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu analisis grafik dan

analisis statistik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan normal *probability plot*, yaitu jika data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV. 4

Uji Normalitas P-P Plot

Pada gambar terlihat kurva probabilitas yang mendekati kurva normal, dan pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji lainnya yang bisa digunakan dalam normalitas menggunakan statistik non parametrik, yaitu dengan uji *Liliefors* dengan melihat nilai

pada Kolmogorov Smirnov. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% sehingga suatu data terdistribusi dengan normal atau tidak secara statistik dengan melihat nilai signifikansinya.

- 1) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terdistribusi secara tidak normal
- 2) Nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal

Tabel IV. 5
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DAR	.102	47	.200*	.967	47	.201
FATA	.096	47	.200*	.952	47	.053
NPM	.121	47	.085	.942	47	.020

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yaitu DAR 0,200; FATA 0,200 dan NPM 0,085 yang berarti bahwa semua variabel dalam pengujian ini berdistribusi normal sehingga pengujian dapat dilanjutkan.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (struktur aktiva dan profitabilitas) dan variabel dependen (struktur modal)

mempunyai hubungan yang linear. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Pengujian linieritas menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linear* bila nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel IV. 6
Uji Linieritas DAR dan FATA

		Sum of Squares	Mean Square	Sig.
DAR * FATA	Between Groups (Combined)	.865	.024	.201
	Linearity	.115	.115	.019
	Deviation from Linearity	.750	.021	.263
	Within Groups	.145	.015	
	Total	1.010		

Dari tabel di atas, hasil uji linieritas dapat kita lihat pada nilai signifikansi *linearity*. Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,019, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel struktur modal dan variabel struktur aktiva terdapat hubungan yang *linier* atau searah.

Selanjutnya untuk uji linieritas variabel struktur modal dengan variabel profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 7
Uji Linieritas DAR dan NPM

		Sum of Squares	Mean Square	Sig.
DAR * NPM	Between Groups (Combined)	.874	.025	.107
	Linearity	.132	.132	.008
	Deviation from Linearity	.742	.022	.159
	Within Groups	.136	.012	
	Total	1.010		

Dari tabel di atas, hasil uji linieritas dapat kita lihat pada nilai signifikansi *linearity*. Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,008, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel struktur modal dan variabel profitabilitas terdapat hubungan yang *linier* atau searah.

6. Uji Asumsi Klasik

6.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel-variabel bebas yang akan digunakan dalam persamaan regresi. Apabila sebagian atau seluruh variabel bebas berkorelasi kuat

berarti terjadi multikolinieritas. Suatu regresi bebas multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 5.

Tabel IV. 8
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FATA	.973	1.028
NPM	.973	1.028

Dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk FATA dan NPM sebesar 1,028. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas antar variabel independen.

6.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan Uji Spearman's Rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi atau nilai *Sig (2-tailed)* korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

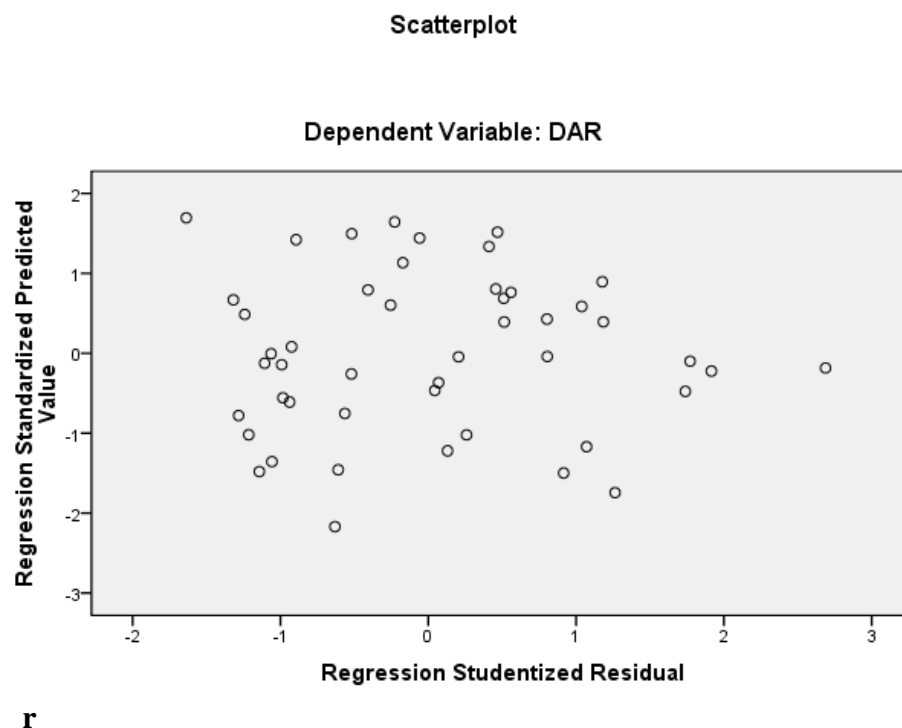
Tabel IV. 10
Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual	FATA	NPM
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.054	-.011
		Sig. (2-tailed)	.	.718	.940
		N	47	47	47
FATA	FATA	Correlation Coefficient	.054	1.000	-.202
		Sig. (2-tailed)	.718	.	.174
		N	47	47	47
NPM	NPM	Correlation Coefficient	-.011	-.202	1.000
		Sig. (2-tailed)	.940	.174	.
		N	47	47	47

Dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi di atas karena semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Selain dengan Uji Spearman Rho, heteroskedastisitas juga dapat diuji dengan melihat grafik *Scatter Plot* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang tertaur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV. 5
Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membuat suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

6.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi dari masing-masing variabel. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode

Durbin Watson dengan melihat tabel *Durbin Watson* dan dengan menggunakan kriteria:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dU)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel IV. 9
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.210	.174	.134730	2.177

a Predictors: (Constant), NPM, FATA

b Dependent Variable: DAR

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai DW hitung yang dihasilkan model regresi sebesar 2,177. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 47$, serta $k = (2)$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,4435, nilai dU sebesar 1,6204 dan nilai $4-dU$ sebesar 2,3796. Berdasarkan tabel di atas nilai DW hitung terletak antara dU dan $4-dU$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Regresi Berganda
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.428	.067		6.421	.000
FATA	.340	.162	.285	2.097	.042
NPM	-1.026	.444	-.314	-2.313	.025

a Dependent Variable: DAR

Dari tabel di atas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DAR} = 0,428 + 0,340 \text{ FATA} - 1,026 \text{ NPM}$$

Dari persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 0,428 yang artinya jika struktur aktiva (X_1) dan profitabilitas (X_2) nilainya 0, maka nilai struktur modal (Y) adalah 0,428.
- 2) Koefisien regresi struktur aktiva (X_1) sebesar 0,340 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan struktur aktiva (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka struktur modal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,340. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara struktur aktiva dengan struktur modal. Jika

struktur aktiva mengalami peningkatan maka struktur modal pun ikut meningkat.

- 3) Koefisien regresi profitabilitas (X_2) sebesar -1,026 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka struktur modal (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,026. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan struktur modal. Jika profitabilitas mengalami peningkatan maka struktur modal mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan antara struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Tabel IV. 12
Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.212	2	.106	5.831	.006 ^a
	Residual	.799	44	.018		
	Total	1.010	46			

a Predictors: (Constant), NPM, FATA

b Dependent Variable: DAR

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 5,831 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai F tabel dengan df 1 (jumlah variabel – 1) = 3-1 = 2, df 2 (n-k-1) = 47-2-1 = 44, taraf signifikansi 5% adalah 3,209. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung > F tabel, yaitu 5,831 > 3,209 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel struktur aktiva dan variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Uji t-statistik dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , taraf signifikansi 5% : 2 = 2,5% (uji dua arah) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 47-2-1 = 44 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0,025), maka hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,015. Sehingga hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.428	.067		6.421	.000
FATA	.340	.162	.285	2.097	.042
NPM	-1.026	.444	-.314	-2.313	.025

a Dependent Variable: DAR

Pengujian parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen memiliki hipotesis sebagai berikut:

Ho: Variabel independen tidak berpengaruh terhadap struktur modal

Ha: Variabel independen berpengaruh terhadap struktur modal

Dengan kriteria keputusan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ maka Ho diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ maka Ho ditolak

a) Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 2,097 dengan nilai signifikansi 0,042. Karena nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,097 > 2,015$ maka Ho ditolak, yang berarti struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Selain itu t_{hitung} yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif. Jika struktur aktiva meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya struktur modal.

b) Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah -2,313 dengan nilai signifikansi 0,025. Karena nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, yaitu $-2,313 < -2,015$ maka Ho ditolak, yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Selain itu t_{hitung} yang bernilai negatif menunjukkan hubungan yang negatif. Jika profitabilitas meningkat maka struktur modal akan menurun begitupun sebaliknya.

3. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Besarnya koefisien korelasi dapat dilihat dari nilai R.

Tabel IV. 14
Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.174	.134730

a Predictors: (Constant), NPM, FATA

b Dependent Variable: DAR

Menurut Sugiyono, ada beberapa kriteria dari koefisien korelasi untuk menyimpulkan tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, diantaranya sebagai berikut:

1. 0,00 – 0,199 = sangat rendah
2. 0,20 – 0,399 = rendah
3. 0,40 – 0,599 = sedang
4. 0,60 – 0,799 = kuat
5. 0,80 – 1,000 = sangat kuat

Dari tabel di atas nilai R sebesar 45,8%. Karena nilai korelasi ganda berada di antara 0,40-0,59, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh dua atau lebih variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R square.

Tabel IV. 15
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.174	.134730

a Predictors: (Constant), NPM, FATA

b Dependent Variable: DAR

Dari tabel di atas nilai R Square sebesar 21%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel struktur aktiva dan variabel profitabilitas terhadap struktur modal sebesar 21%.

C. Pembahasan

Persamaan regresi memiliki nilai F hitung sebesar 5,831 yang lebih besar daripada nilai F tabel yaitu 3,209 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva (FATA) dan profitabilitas (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DAR). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penjelas yang nyata pada variabel terikat. Sementara itu kemampuan persamaan regresi untuk

menjelaskan besarnya variasi yang terjadi dalam variabel terikat dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,21 atau 21% yang memiliki arti bahwa kemampuan regresi untuk menjelaskan besarnya variasi yang terjadi dalam variabel terikat sebesar 21%. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Damayanti dan Hasa Nurrohim. Hal ini menunjukkan bahwa investor dapat menggunakan struktur aktiva dan profitabilitas secara bersamaan untuk menganalisis dalam pengambilan keputusan struktur modal.

Selanjutnya dalam penelitian ini menyatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,097 > 2,015$ dan nilai signifikan $0,042 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan struktur aktiva pada perusahaan manufaktur akan diikuti dengan peningkatan struktur modal. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendanaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan manufaktur sebagian diperoleh dari pendanaan eksternal yang berupa utang. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Peneliti Glenn Indrajaya, Herlina dan Rini Setiadi, dan Peneliti Gita Cahya Puspita dan Rohmawati yang berkaitan dengan pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Brigham dan Houston yang menyatakan bahwa untuk melakukan keputusan struktur modal harus mempertimbangkan beberapa hal, salah

satunya adalah struktur aktiva. Dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang cocok dijadikan sebagai agunan cenderung lebih banyak menggunakan pendanaan eksternal dalam bentuk utang dan secara langsung akan mempengaruhi keputusan dari struktur modal perusahaan tersebut. Apakah akan lebih banyak menggunakan hutang atau modal sendiri. Seorang manajer perusahaan, tentu akan mempersiapkan kemungkinan-kemungkinan buruk bila perusahaan mengalami penurunan laba. Hal yang akan dilakukan seorang manajer adalah memilih pendanaan eksternal yang tepat dan memiliki biaya modal yang minimum agar perusahaan tetap dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Salah satunya adalah menjaminkan aktiva yang dimilikinya kepada pihak kreditur agar memperoleh pendanaan eksternal. Bagi perusahaan, utang merupakan jalan alternatif kedua jika perusahaan tidak dapat menggunakan dana internal dalam menjalankan kegiatan usahanya. Utang merupakan sumber pendanaan eksternal yang memiliki keuntungan bagi perusahaan, salah satunya adalah bunga yang dihasilkan oleh utang merupakan biaya yang akan mengurangi pajak. Dalam artian, perusahaan yang menggunakan utang cenderung membayar pajak rendah. Namun penggunaan utang juga jangan sampai melebihi batas karena akan menimbulkan masalah lain, yaitu risiko terjadinya *financial distress* dan *bankrupt cost*.

Akan tetapi, temuan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Damayanti yang menyatakan struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Perbedaan hasil peneliti dengan peneliti Damayanti kemungkinan dikarenakan

objek penelitian yang berbeda, peneliti menggunakan perusahaan sektor manufaktur sedangkan peneliti Damayanti menggunakan perusahaan sektor farmasi. Selain itu, rasio yang digunakan oleh peneliti Damayanti untuk mengukur variabel struktur modal dan variabel profitabilitas juga berbeda dengan peneliti.

Selanjutnya untuk variabel profitabilitas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh secara signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$, yaitu $-2,313 < -2,015$ dan nilai signifikan $0,025 < 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika profitabilitas meningkat maka struktur modal akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Kondisi ini memberikan suatu makna bahwa tingkat profitabilitas dalam perusahaan mempengaruhi struktur modalnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba ditahan yang tinggi yang merupakan sumber dana internal perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menggunakan laba ditahan tersebut untuk penambahan modalnya. Hal ini membuat perusahaan dapat mengurangi rasio struktur modal dengan tidak menggunakan hutang. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Peneliti Damayanti, Peneliti Glenn Indrajaya, Herlina dan Rini Setiadi, Peneliti Anila Cekrezi, Peneliti Devi Verena Sari dan Mulyo Haryanto dan Peneliti Gita Cahya Puspita dan Rohmawati.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan biasanya lebih menyukai dana internal

dibandingkan dengan dana eksternal karena dana internal tidak memiliki biaya modal. Sedangkan utang dan modal dinilai memiliki biaya modal dan juga biaya asimetri. Selain itu, penggunaan modal internal juga akan mengurangi risiko terjadinya *financial distress* dan *bankrupt cost* bagi perusahaan. Sehingga urutan dana yang disukai oleh perusahaan menurut teori *pecking order* ini adalah pertama menggunakan dana internal, jika dana internal tidak mencukupi, barulah perusahaan mencari utang dengan menerbitkan obligasi atau menjaminkan aktivasnya pada kreditur. Lalu saham sebagai pilihan terakhir untuk memperoleh dana eksternal, karena saham dinilai memiliki biaya asimetri paling tinggi jika dibandingkan dengan utang.

Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan peneliti Bram Hadianto yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel profitabilitas terhadap struktur modal. Perbedaan hasil peneliti Bram Hadianto dengan penelitian ini terdapat pada perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan. Peneliti Bram Hadianto meneliti dengan objek emiten telekomunikasi selama 7 periode pengamatan, yaitu periode 2000-2006.

Dalam penelitian ini, tentu masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya terbatas pada kajian empiris tentang variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, tetapi tidak sampai pada pemecahan masalah tentang bagaimana dampak struktur modal itu sendiri terhadap kinerja perusahaan.

- 2) Ruang lingkup penelitian ini masih terbatas pada perusahaan manufaktur, hal ini disebabkan karena adanya keragaman dari berbagai berbagai sektor industri yang terdaftar di BEI yang dapat berpengaruh pada hasil analisis. Sehingga hasil interpretasi masih belum mencerminkan kesimpulan yang bersifat umum.
- 3) Variabel-variabel yang diteliti juga masih terbatas karena hanya meneliti dua variabel bebas, yaitu struktur aktiva dan profitabilitas. Sedangkan variabel-variabel bebas lainnya tidak dipergunakan dalam menjelaskan struktur modal perusahaan.
- 4) Sampel yang digunakan masih terbilang sedikit, yaitu 47 perusahaan manufaktur.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

- a. Variabel struktur aktiva dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan kata lain, struktur aktiva dan profitabilitas dapat digunakan sebagai instrumen dalam menganalisis struktur modal perusahaan.
- b. Koefisien determinasi dari model regresi yang diperoleh sebesar 21%, hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva dan variabel profitabilitas mampu menjelaskan variabel struktur modal sebesar 21%.
- c. Variabel struktur aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan kepada kreditur untuk memperoleh pendanaan eksternal. Dan hal ini akan mempengaruhi proporsi struktur modal yang dimiliki perusahaan.
- d. Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan

terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan membuat perusahaan lebih senang mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan dana internal dibandingkan dengan dana eksternal. Hal ini dikarenakan penggunaan dana internal tidak memiliki biaya modal bila dibandingkan dengan menggunakan dana eksternal. Selain itu, dengan menggunakan dana internal perusahaan bisa meminimalisir risiko usaha.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, variabel struktur aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva perusahaan sering dijadikan sebagai agunan, terutama aktiva tetap dalam memperoleh pendanaan eksternal. Untuk itu perusahaan harus memperhatikan kualitas dari struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, agar kreditur mau menerima aktiva tersebut sebagai jaminan, karena aktiva tersebut dinilai layak dan likuid untuk dijadikan sebagai jaminan dalam memperoleh pendanaan eksternal.
- b. Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dalam hal ini, perusahaan harus menjaga tingkat kestabilan penjualan agar perusahaan mampu menjaga tingkat keuntungan yang diperoleh. Dengan tingkat keuntungan yang tinggi, membuat perusahaan dapat menggunakan semua kegiatan

operasionalnya menggunakan modal yang bersumber dari laba ditahan. Keuntungan yang diperoleh jika menggunakan modal sendiri diantaranya adalah perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya modal dan perusahaan juga dapat meminimalisir risiko terjadinya *financial distress* dan *bankrupt cost*.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan saran yang sekiranya dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Bagi para praktisi (perusahaan)
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan tentang struktur modal yang akan digunakan oleh perusahaan.
 - b. Diharapkan perusahaan dapat menambah masa manfaat atau mengganti aktiva yang dimiliki, jika masa manfaatnya telah habis. Selain itu, perusahaan harus menjaga atau meningkatkan tingkat profitabilitasnya dengan cara meminimalisir biaya produksi dan memaksimalkan tingkat keuntungan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengambil sampel tidak hanya dari sektor perusahaan manufaktur, tetapi dari perusahaan sektor lainnya agar dapat mencerminkan kesimpulan secara umum.
 - b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain

yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, misalnya stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan, ukuran perusahaan dan lain-lain.

- c. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas periode pengamatan yang lebih lama. Sehingga akan memberikan kemungkinan yang besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. **Manajemen Keuangan Lanjut**. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Asnawi, Said Kelana dan Wijaya, Chandra. **Riset Keuangan Pengujian-pengujian Empiris**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2005.
- Atmaja, Lukas Setia. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003.
- Baker, H. Kent dan Martin, Gerald S. **Capital Structure and Corporate Financing Decisions Theory, Evidence, and Practice**. Hamilton, 2011.
- Brigham, Eugene F. dan Ehrhardt, Michael C. **Financial Management Theory and Practice. Edisi 12**. South Western: Thomson, 2008.
- _____. Houston, Joel F. **Essential of Financial Management**. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd, 2007.
- _____. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Cekrezi, Anila. "Impact of Firm Specific Factors on Capital Structure Decision: An Empirical Study of Albanian Firms", **European Journal of Sustainable Development**. 2013, 2, 4, hal. 135-148.
- Claessen, Stijn dan Laeven, Luc. **International Corporate Finance Volume Two**. Washington DC: World Bank, 2006.
- Damayanti. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal", **Jurnal Perspektif Bisnis**. Juni 2013, 1, hal. 17-32.
- Decilya, Sutji. **Dayaindo Cari Pinjaman Sebesar US\$ 150 Juta**. 2012. <http://eportofolio.com/market-news/dayaindo-cari-pinjaman-us-150-juta.html>. (Diakses tanggal 22 Desember 2013. Pukul 14:28 WIB).
- Eckbo, Espen. **Handbook on Empirical Corporate Finance**. Amsterdam: North Holland, 2008.

- Erna. **Indofarma Bukukan Rugi Sebesar 9,3 M.**
<http://ekbis.sindonews.com/read/2013/07/25/32/765038/semester-i-2013-indofarma-bukukan-rugi-rp9-3-m>. (Diakses Minggu, 22 Desember 2013).
- Fraser, Lyn M and Aileen Ormiston. **Memahami Laporan Keuangan**. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Gildersleeve, Rich. **Winning Business**. United States America: Gulf Publishing Company, 1999.
- Gita dan Rohmawati. "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal", **Jurnal Akrua (Jurnal Akuntansi)**. Oktober 2010, 2, 1, hal. 1-15.
- Hanafi, Mamduh. **Manajemen Keuangan. Edisi 1**. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011.
- Harahap, Sofyan Syafri. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hisrich, Robert D, Peters, Michael P dan Shepherd, Dean A. **Entrepreneurship Kewirausahaan**. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Horne, James C. Van. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Kodrat, Sukardi dan Herdinata, Christian. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Kumar, Arun & Sharma, Rachana. **Financial Management Theory and Practice**. New Delhi: Atlantic Publisher, 1999.
- Kumbara. **Bayar Utang Laba Indosat Turun**. 2013.
<http://inet.detik.com/read/2013/08/02/235158/2323339/328/bayar-utang-laba-indosat-turun-155>. (Diakses tanggal 16 Desember 2013).
- Manullang, Marihot dan Sinaga, Dearlina. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Mardiyanto, Handono. **Intisari Manajemen Kuangan**. Jakarta: PT Grasindo, 2009.
- Margaretha, Farah. **Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang**. Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Mbuya, John Chibaya. **The Pillars of Banking**. USA: Bhubezi Printers, 2008.

- Moyer, McGuigan, Rao & Kretlow. **Contemporary Financial Management**. Cengage Learning, 2008.
- Mulyana, Iman. **Manajemen dan Kehidupan Manusia**. ISBN, 2010.
- Munawir, S. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010.
- Murthy, A. dan Gurusamy, S. **Management Accounting, Edisi 2**. India: McGraw Hill Companies, 2009.
- Nadia, Rifa. **Astra Otoparts Merugi 9%**. 2013. <http://economy.okezone.com/read/2011/10/31/278/522935/astra-otoparts-merugi-9/large>). Diakses tanggal 16 Desember 2013).
- Pakpahan, Desy. **Bisnis Perawatan Pesawat Terkendala Dana Bank**. 2013. <http://www.tempo.co/read/news/2010/05/11/090247147/Bisnis-Perawatan-Pesawat-Terkendala-Dana-Bank>. (Diakses tanggal 26 Desember 2013).
- Pardian, Parto. **Cari dana Untuk Capex Tahun Depan, KAEF Akan Terus Melemah**. 2013. <http://vibiznews.com/2013/11/27/cari-dana-untuk-capex-tahun-depan-kaef-akan-terus-melemah/>. (Diakses tanggal 22 Desember 2013).
- Patra, Karunakar & Panda, J. K. **Accounting and Finance for Manager**. New Delhi: Sarup and Sons, 2006.
- Priyatno, Duwi. **Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS**. Jakarta: PT Buku Seru, 2010.
- Rao, Peddina Mohana. **Financial Statement Analysis and Reporting**. New Delhi: Private Limited, 2011.
- Riyanto, Bambang. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4**. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2001.
- Santoso, Purbayu Budi dan Ashari. **Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS**. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Santoso, Singgih. **Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik**. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000.
- Sari, Devi Verena dan Haryanto, Mulyo. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal", **Diponegoro Journal of Management**. 2013, 2, 3, hal. 1-11.

- Sawir, Agnes. **Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2004.
- Sidik. **Laba Ancora Resources Turun 38,9%**. 2011. https://www.ipotnews.com/m/article.php?jdl=Laba_Ancora_Resources_Turun_38_9%25&level2=&level3=&level4=OKAS&news_id=317314&group_news=CLIPPING&taging_subtype=COMPANYNEWS&popular=&search=y&q=OKAS. (Diakses tanggal 22 Desember 2013).
- Sinuraya, Murthada. **Teori Manajemen Keuangan**. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 1999.
- Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____ **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Supangkat, Harry. **Buku Panduan Direktur Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Suryabrata, Sumadi. **Metodologi Penelitian**. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 9**. Jakarta: Erlangga, 1994.
- Widjaja Tunggal, Amin. **Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah**. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Wiley. **Guide to Fair Value Under IFRS**.
- Winarni. **Konsep Dasar & Siklus Akuntansi**. Tangerang: Agromedia Pustaka, 2006.

LAMPIRAN-

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0795/UN39.12/KM/2014 20 Maret 2014
Lamp. :-
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

Yth. Pimpinan Pusat Data Pasar Modal (PNPM) Kwik Kian Gie

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Rina Rusniawaty Dewi
Nomor Registrasi : 8105108058
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : Pusat Data Pasar Modal (PNPM) Kwik Kian Gie,
Jl. Yos Sudarso, Kav.87, Sunter, Jakarta Utara

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

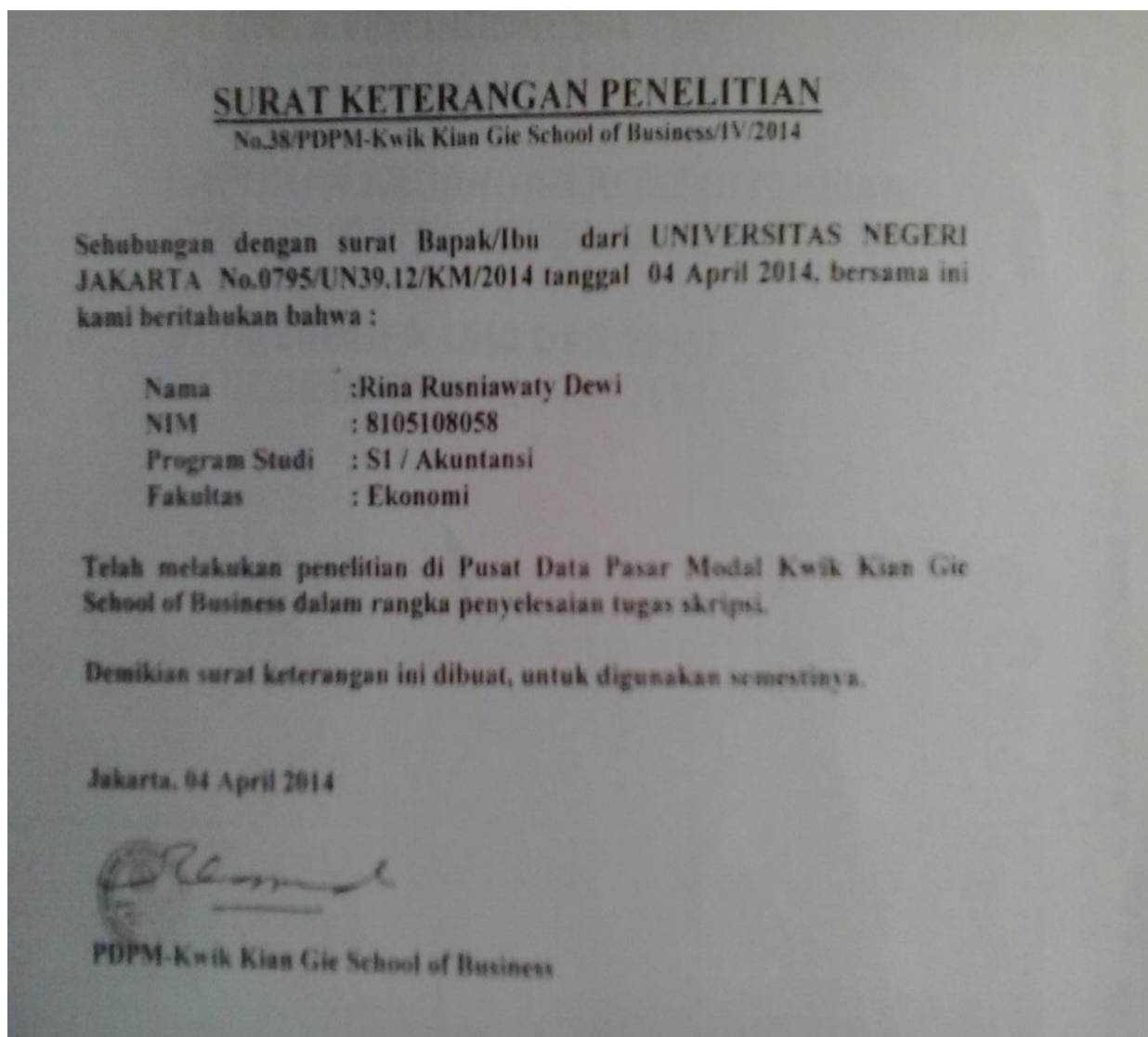
Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Syaifullah
NIP. 195702161984031001

LAMPIRAN 2**SURAT BALASAN DARI TEMPAT PENELITIAN**

LAMPIRAN 3**DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk	ADES
2.	PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk	AISA
3.	PT ALKINDO NARATAMA Tbk	ALDO
4.	PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk	ASII
5.	PT ASTRA OTOPARTS Tbk	AUTO
6.	PT BERLINA Tbk	BRNA
7.	PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk	BTON
8.	PT CAHAYA KALBAR Tbk	CEKA
9.	PT DELTA DJAKARTA Tbk	DLTA
10.	PT DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk	DVLA
11.	PT EKADHARMA INTERNATIONAL Tbk	EKAD
12.	PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk	ETWA
13.	PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL Tbk	GDST
14.	PT GUDANG GARAM Tbk	GGRM
15.	PT GAJAH TUNGGAL Tbk	GJTL
16.	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk	HMSP
17.	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	ICBP
18.	PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk	IGAR
19.	PT INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL Tbk	IMAS
20.	PT INDOFARMA Tbk	INAF
21.	PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk	INAI
22.	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	INDF
23.	PT INDOSPRING Tbk	INDS
24.	PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	JPFA
25.	PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk	KAEF
26.	PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk	KDSI
27.	PT KALBE FARMA Tbk	KLBF

28.	PT MALINDO FEEDMILL Tbk	MAIN
29.	PT MARTINA BERTO Tbk	MBTO
30.	PT MERCK Tbk	MERK
31.	PT MAYORA INDAH Tbk	MYOR
32.	PT NIPRESS Tbk	NIPS
33.	PT PAN BROTHERS Tbk	PBRX
34.	PT PELANGI INDAH CANINDO Tbk	PICO
35.	PT PYRIDAM FARMA Tbk	PYFA
36.	PT RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	RICY
37.	PT SEKAWAN INTIPRATAMA Tbk	SIAP
38.	PT SEKAR LAUT Tbk	SKLT
39.	PT SELAMAT SEMPURNA Tbk	SMSM
40.	PT INDO ACIDATAMA Tbk	SRSN
41.	PT SIANTAR TOP Tbk	STTP
42.	PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk	TOTO
43.	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk	TSPC
44.	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk	ULTJ
45.	PT UNILEVER INDONESIA Tbk	UNVR
46.	PT VOKSEL ELECTRIC Tbk	VOKS
47.	PT YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk	YPAS

LAMPIRAN 4

Contoh Perhitungan Rasio

Pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2012 (dalam miliar atau jutaan rupiah):

$$1. \text{ Struktur Modal} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Rp. 744.274.268.607}}{\text{Rp. 2.420.793.382.029}} = 0,307$$

$$2. \text{ Struktur Aktiva} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Rp. 6.283.479}}{\text{Rp. 11.984.979}} = 0,52$$

$$3. \text{ Profitabilitas} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Rp. 4.839.145}}{\text{Rp. 27.303.248}} = 0,17$$

LAMPIRAN 5

Perhitungan Rasio DAR

No.	Kode Perusahaan	Total Debt	Total Assets	Rasio DAR
1.	ADES	Rp. 179.972	Rp. 389.094	0.460
2.	AISA	Rp. 1.834.123	Rp. 3.867.576	0.470
3.	ALDO	Rp. 90.590.989.110	Rp. 184.896.742.887	0.500
4.	ASII	Rp. 92.460	Rp. 182.274	0.507
5.	AUTO	Rp. 3.396.543	Rp. 8.881.642	0.380
6.	BRNA	Rp. 468.553.998	Rp. 770.383.930	0.608
7.	BTON	Rp. 31.921.571.823	Rp. 145.100.528.067	0.219
8.	CEKA	Rp. 564.289.732.196	Rp. 1.027.692.718.504	0.549
9.	DLTA	Rp. 147.095.322	Rp. 745.306.835	0.197
10.	DVLA	Rp. 233.144.997	Rp. 1.074.691.476	0.216
11.	EKAD	Rp. 81.915.660.390	Rp. 273.893.467.429	0.290
12.	ETWA	Rp.523.207.574.539	Rp. 960.956.808.384	0.540
13.	GDST	Rp. 371.046.594.375	Rp. 1.163.971.056.842	0.318
14.	GGRM	Rp. 14.903.612	Rp. 41.509.325	0.359
15.	GJTL	Rp. 7.391.409	Rp. 12.869.793	0.570
16.	HMSP	Rp. 12.939.107	Rp. 26.247.527	0.490
17.	ICBP	Rp. 5.766.682	Rp. 17.753.480	0.320
18.	IGAR	Rp. 70.313.908.037	Rp. 312.342.760.278	0.225
19.	IMAS	Rp. 11.869.218.951.856	Rp. 17.577.664.024.361	0.670
20.	INAF	Rp. 538.516.613.421	Rp. 1.188.618.790.410	0.453
21.	INAI	Rp. 483.005.957.440	Rp. 612.224.219.835	0.780
22.	INDF	Rp. 25.181.533	Rp. 59.324.207	0.420
23.	INDS	Rp. 528.206.496.386	Rp. 1.664.779.358.215	0.317
24.	JPFA	Rp. 6.198.137	Rp. 10.961.464	0.560
25.	KAEF	Rp. 634.813.891.119	Rp. 2.076.347.580.785	0.305
26.	KDSI	Rp. 254.557.936.376	Rp. 570.564.051.755	0.446
27.	KLBF	Rp. 2.046.313.566.061	Rp. 9.417.957.180.958	0.217
28.	MAIN	Rp. 1.118.011.031	Rp. 1.799.881.575	0.620
29.	MBTO	Rp. 174.931.100.594	Rp. 609.494.013.942	0.280
30.	MERK	Rp. 152.689.086	Rp. 569.430.951	0.268
31.	MYOR	Rp. 5.234.655.914.665	Rp. 8.302.506.241.903	0.630
32.	NIPS	Rp. 310.716.227.614	Rp. 525.628.737.289	0.590
33.	PBRX	Rp. 1.178.597.390.919	Rp. 2.003.097.631.825	0.580
34.	PICO	Rp. 395.503.093.290	Rp. 594.616.098.268	0.660
35.	PYFA	Rp. 48.144.037.183	Rp. 135.849.510.061	0.350
36.	RICY	Rp. 475.541.284.698	Rp. 842.498.674.322	0.560
37.	SIAP	Rp. 78.573.961.101	Rp. 184.367.259.026	0.426
38.	SKLT	Rp. 120.263.906.808	Rp. 249.746.467.756	0.480
39.	SMSM	Rp. 620.875.870.082	Rp. 1.441.204.473.590	0.430

40.	SRSN	Rp. 132.904.817	Rp. 402.108.960	0.330
41.	STTP	Rp. 670.149.495.580	Rp. 1.249.840.835.890	0.536
42.	TOTO	Rp. 624.499.013.875	Rp. 1.522.663.914.388	0.410
43.	TSPC	Rp. 1.279.828.890.909	Rp. 4.632.984.970.719	0.280
44.	ULTJ	Rp. 744.274.268.607	Rp. 2.420.793.382.029	0.307
45.	UNVR	Rp. 8.016.614	Rp. 11.984.979	0.660
46.	VOKS	Rp. 1.095.012.302.724	Rp. 1.698.078.355.471	0.640
47.	YPAS	Rp. 184.848.566.684	Rp. 349.438.243.276	0.528

LAMPIRAN 6

Perhitungan Rasio FATA

No.	Kode Perusahaan	Total Aktiva Tetap	Total Aktiva	Rasio FATA
1	ADES	Rp 109.553	Rp 389.094	0,280
2	AISA	Rp 1.233.721	Rp 3.867.576	0,320
3	ALDO	Rp 75.470.395.188	Rp 184.896.742.887	0,410
4	ASII	Rp 34.326	Rp 182.274	0,180
5	AUTO	Rp 2.084.184	Rp 8.881.642	0,230
6	BRNA	Rp 427.232.116	Rp 770.383.930	0,550
7	BTON	Rp 14.720.052.295	Rp 145.100.528.067	0,101
8	CEKA	Rp 202.837.121.980	Rp 1.027.692.718.504	0,200
9	DLTA	Rp 95.121.198	Rp 745.306.835	0,130
10	DVLA	Rp 218.295.222	Rp 1.074.691.476	0,203
11	EKAD	Rp 85.360.512.949	Rp 273.893.467.429	0,310
12	ETWA	Rp 240.977.632.596	Rp 960.956.808.384	0,250
13	GDST	Rp 320.878.076.916	Rp 1.163.971.056.842	0,275
14	GGRM	Rp 10.389.326	Rp 41.509.325	0,250
15	GJTL	Rp 6.121.783	Rp 12.869.793	0,475
16	HMSP	Rp 4.115.078	Rp 26.247.527	0,156
17	ICBP	Rp 3.839.756	Rp 17.753.480	0,220
18	IGAR	Rp 43.056.656.242	Rp 312.342.760.278	0,137
19	IMAS	Rp 2.951.053.796.147	Rp 17.577.664.024.361	0,167
20	INAF	Rp 339.196.269.505	Rp 1.188.618.790.410	0,280
21	INAI	Rp 82.994.324.633	Rp 612.224.219.835	0,135
22	INDF	Rp 15.775.741	Rp 59.324.207	0,260
23	INDS	Rp 756.098.496.460	Rp 1.664.779.358.215	0,450
24	JPFA	Rp 4.064.770	Rp 10.961.464	0,370
25	KAEF	Rp 449.140.317.883	Rp 2.076.347.580.785	0,216
26	KDSI	Rp 171.839.026.968	Rp 570.564.051.755	0,300
27	KLBF	Rp 2.254.763.272.886	Rp 9.417.957.180.958	0,240
28	MAIN	Rp 854.677.871	Rp 1.799.881.575	0,470
29	MBTO	Rp 81.063.310.104	Rp 609.494.013.942	0,130
30	MERK	Rp 63.317.809	Rp 569.430.951	0,110
31	MYOR	Rp 2.857.932.917.034	Rp 8.302.506.241.903	0,344
32	NIPS	Rp 213.871.775.825	Rp 525.628.737.289	0,410

33	PBRX	Rp 474.636.442.299	Rp 2.003.097.631.825	0,236
34	PICO	Rp 170.465.983.273	Rp 594.616.098.268	0,286
35	PYFA	Rp 66.153.646.271	Rp 135.849.510.061	0,480
36	RICY	Rp 234.423.362.438	Rp 842.498.674.322	0,278
37	SIAP	Rp 70.445.635.542	Rp 184.367.259.026	0,380
38	SKLT	Rp 101.728.706.257	Rp 249.746.467.756	0,410
39	SMSM	Rp 488.863.243.722	Rp 1.441.204.473.590	0,340
40	SRSN	Rp 80.470.546	Rp 402.108.960	0,200
41	STTP	Rp 651.321.554.715	Rp 1.249.840.835.890	0,520
42	TOTO	Rp 461.181.775.000	Rp 1.522.663.914.388	0,300
43	TSPC	Rp 1.000.822.028.797	Rp 4.632.984.970.719	0,216
44	ULTJ	Rp 979.511.601.619	Rp 2.420.793.382.029	0,400
45	UNVR	Rp 6.283.479	Rp 11.984.979	0,520
46	VOKS	Rp 83.603.398	Rp 1.698.078.355.471	0,137
47	YPAS	Rp 171.945.801.051	Rp 349.438.243.276	0,500

LAMPIRAN 7

Perhitungan Rasio NPM

No.	Kode Perusahaan	Earning After Tax	Net Sales	Rasio NPM
1	ADES	Rp 83.376	Rp 476.638	0,175
2	AISA	Rp 253.664	Rp 2.747.623	0,092
3	ALDO	Rp 12.244.790.641	Rp 279.603.768.317	0,044
4	ASII	Rp 22.742	Rp 188.053	0,120
5	AUTO	Rp 1.135.914	Rp 8.277.485	0,140
6	BRNA	Rp 54.496.290	Rp 836.986.463	0,065
7	BTON	Rp 24.761.627.150	Rp 155.005.683.770	0,160
8	CEKA	Rp 58.344.237.476	Rp 1.123.519.657.631	0,052
9	DLTA	Rp 213.421.077	Rp 1.719.951.793	0,124
10	DVLA	Rp 148.909.089	Rp 1.087.379.869	0,140
11	EKAD	Rp 36.197.747.370	Rp 385.037.050.333	0,094
12	ETWA	Rp 38.599.793.625	Rp 1.002.231.896.868	0,040
13	GDST	Rp 46.591.042.719	Rp 1.647.928.004.308	0,030
14	GGRM	Rp 4.068.711	Rp 49.028.696	0,083
15	GJTL	Rp 1.132.247	Rp 12.578.596	0,090
16	HMSP	Rp 9.945.296	Rp 66.626.123	0,150
17	ICBP	Rp 2.282.371	Rp 21.574.792	0,106
18	IGAR	Rp 44.507.701.367	Rp 556.445.856.927	0,080
19	IMAS	Rp 899.090.885.530	Rp 19.780.838.058.900	0,045
20	INAF	Rp 42.385.114.982	Rp 1.156.050.256.720	0,036
21	INAI	Rp 23.155.488.541	Rp 582.654.361.422	0,040
22	INDF	Rp 4.779.446	Rp 50.059.427	0,100
23	INDS	Rp 134.068.283.255	Rp 1.476.987.701.603	0,100
24	JPFA	Rp 1.074.577	Rp 17.832.702	0,060
25	KAEF	Rp 205.763.997.378	Rp 3.734.241.101.309	0,055
26	KDSI	Rp 36.837.060.793	Rp 1.301.332.627.213	0,030
27	KLBF	Rp 1.775.098.847.932	Rp 13.636.405.178.957	0,130
28	MAIN	Rp 302.421.030	Rp 3.349.566.738	0,100
29	MBTO	Rp 45.523.078.819	Rp 717.788.399.047	0,063
30	MERK	Rp 107.808.155	Rp 929.876.824	0,116
31	MYOR	Rp 744.428.404.309	Rp 10.510.625.669.832	0,071
32	NIPS	Rp 21.553.186.948	Rp 702.719.255.456	0,031

33	PBRX	Rp 90.413.144.580	Rp 2.698.804.647.288	0,033
34	PICO	Rp 11.137.571.657	Rp 593.266.859.163	0,019
35	PYFA	Rp 5.308.221.363	Rp 176.730.979.672	0,030
36	RICY	Rp 16.978.453.066	Rp 749.972.702.550	0,022
37	SIAP	Rp 3.389.850.176	Rp 216.731.097.634	0,015
38	SKLT	Rp 7.962.693.771	Rp 401.724.215.506	0,020
39	SMSM	Rp 268.543.331.492	Rp 2.163.842.229.019	0,120
40	SRSN	Rp 16.956.040	Rp 384.145.388	0,044
41	STTP	Rp 74.626.183.474	Rp 1.283.736.251.902	0,060
42	TOTO	Rp 235.945.643.357	Rp 1.576.763.006.759	0,150
43	TSPC	Rp 635.176.093.653	Rp 6.630.809.553.343	0,095
44	ULTJ	Rp 353.431.619.485	Rp 2.809.851.307.439	0,125
45	UNVR	Rp 4.839.145	Rp 27.303.248	0,170
46	VOKS	Rp 147.020.574.291	Rp 2.484.172.510.398	0,060
47	YPAS	Rp 16.472.534.252	Rp 413.821.872.609	0,040

LAMPIRAN 8**Laporan Keuangan Perusahaan**

**PT UNILEVER INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
*31 DECEMBER 2012 AND 2011***

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statements of Financial Position
As at 31 December 2012 and 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	229,690	2d, 3	336,143	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	2,253,397	2h, 4	1,877,699	Third parties -
- Pihak berelasi	172,845	2c, 2h, 4	198,384	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors
- Pihak ketiga	236,361		107,249	Third parties -
- Pihak berelasi	4,272	2c, 7c	4,948	Related parties -
Persediaan	2,061,899	2l, 5	1,812,821	Inventories
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	1,840	2i, 14c	41,005	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	1,718	14c	7,121	Other taxes -
Beban dibayar dimuka	73,940	2p, 8	60,848	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	5,035,962		4,446,219	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	6,283,479	2j, 2k, 9a	5,314,311	Fixed assets
Goodwill	61,925	2m, 10	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	533,157	2n, 11	584,152	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	70,456		75,705	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	6,949,017		6,036,093	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	11,984,979		10,482,312	TOTAL ASSETS

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statements of Financial Position
As at 31 December 2012 and 2011

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman				<i>Borrowings</i>
- Bank	1,040,000	2r, 12	-	<i>Bank -</i>
- Pihak berelasi	-	2c, 2r, 12	699,160	<i>Related party -</i>
Utang usaha				<i>Trade creditors</i>
- Pihak ketiga	2,639,460	2s, 13	2,158,530	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	124,609	2c, 2s, 13	275,730	<i>Related parties -</i>
Utang pajak				<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan	244,245	2t, 14d	165,298	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	275,029	2t, 14d	286,332	<i>Other taxes -</i>
Akrual	2,239,481	15	2,209,403	<i>Accruals</i>
Utang lain-lain				<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	641,198	16	447,175	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	294,580	2c, 7d	232,966	<i>Related parties -</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian lancar	37,294	2u, 17	27,087	<i>Long-term employee benefits obligations – current portion</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	7,535,896		6,501,681	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	126,991	2t, 14b	70,930	<i>Deferred tax liabilities</i>
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian tidak lancar	353,727	2u, 17	228,764	<i>Long-term employee benefits obligations – non-current portion</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	480,718		299,694	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	8,016,614		6,801,375	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per lembar saham)	76,300	2v, 19 2c, 2v, 20, 21 23	76,300	<i>(Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp 10 (full amount) per share)</i>
Tambahan modal disetor	96,000		96,000	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba yang dicadangkan	15,260		15,260	<i>Appropriated retained earnings</i>
Saldo laba yang belum dicadangkan	3,780,805		3,489,008	<i>Unappropriated retained earnings</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,968,365		3,676,568	<i>Equity attributable to the owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	-	18	4,369	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah Ekuitas	3,968,365		3,680,937	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	11,984,979		10,482,312	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2012 dan 2011

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2012 and 2011

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENJUALAN BERSIH	27,303,248	2q, 24	23,469,218	NET SALES
HARGA POKOK PENJUALAN	(13,414,122)	2q, 25	(11,462,805)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	13,889,126		12,006,413	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(5,889,372)	2q, 26a	(5,243,477)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1,544,946)	2q, 26b	(1,307,526)	<i>General and administration expenses</i>
Penghasilan lain-lain, bersih	43,299		112,700	<i>Other income, net</i>
LABA USAHA	6,498,107		5,568,110	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	37,545		33,189	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(68,887)		(26,500)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	6,466,765		5,574,799	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(1,627,620)	2t, 14a	(1,410,495)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	4,839,145		4,164,304	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	<i>Other comprehensive income</i>
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	4,839,145		4,164,304	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Labajumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Profit/total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	4,839,277		4,163,369	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(132)	18	935	<i>Non-controlling interests</i>
	4,839,145		4,164,304	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	634	2x, 28	546	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

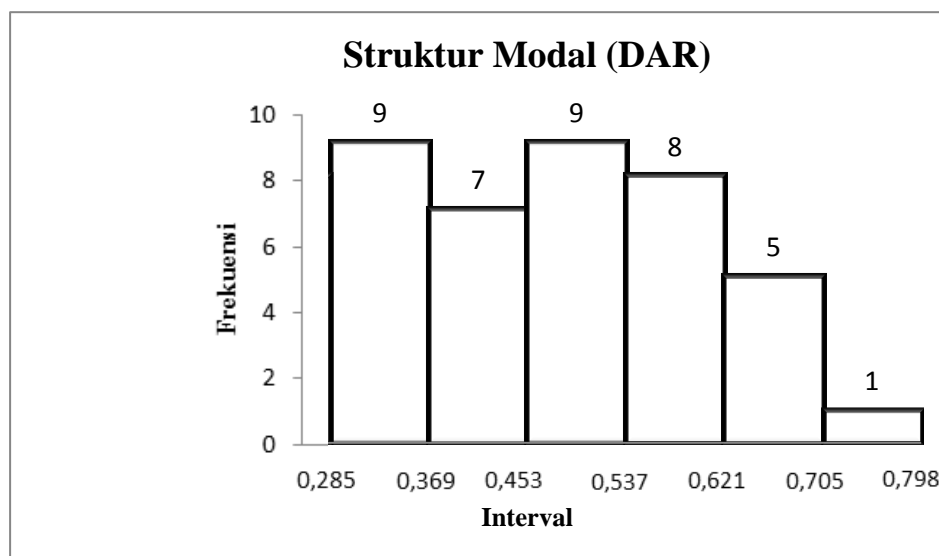
LAMPIRAN 9**DESKRIPSI STATISTIK****Tabel IV.1****Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	47	0.197	0.780	0.44577	0.148206
FATA	47	0.101	0.550	0.29281	0.124310
NPM	47	0.015	0.175	0.08009	0.045405

Tabel IV. 2

**DISTRIBUSI FREKUENSI STRUKTUR MODAL
(DEBT TO ASSET RATIO)**

No.	Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frek. Relatif
1.	0,197	-	0,28	0,192	0,285	8	17,02%
2.	0,29	-	0,373	0,285	0,378	9	19,15%
3.	0,374	-	0,457	0,369	0,462	7	14,89%
4.	0,458	-	0,541	0,453	0,546	9	19,15%
5.	0,542	-	0,625	0,537	0,63	8	17,02%
6.	0,626	-	0,709	0,621	0,714	5	10,64%
7.	0,71	-	0,793	0,705	0,798	1	2,13%
Jumlah						47	100%



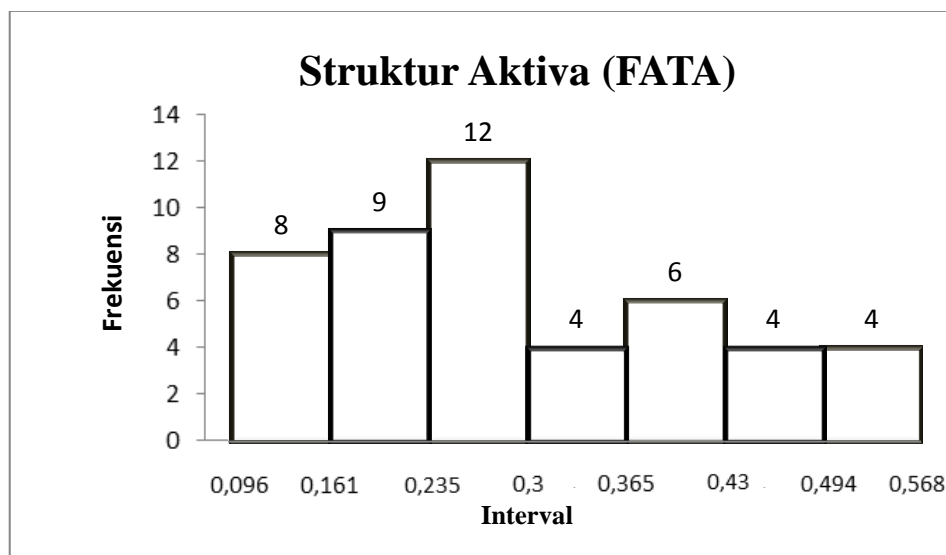
Gambar IV. 1

Grafik Histogram Variabel Y (Struktur Modal)

Tabel IV. 3

**DISTRIBUSI FREKUENSI STRUKTUR AKTIVA
(FIXED ASSETS TO TOTAL ASSETS RATIO)**

No.	Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frek. Relatif
	0,101	-	0,165				
1.	0,101	-	0,165	0,096	0,17	8	17,02%
2.	0,166	-	0,23	0,161	0,235	9	19,15%
3.	0,24	-	0,304	0,235	0,309	12	25,53%
4.	0,305	-	0,369	0,3	0,374	4	8,51%
5.	0,37	-	0,434	0,365	0,439	6	12,77%
6.	0,435	-	0,499	0,43	0,504	4	8,51%
7.	0,499	-	0,563	0,494	0,568	4	8,51%
Jumlah						47	100%



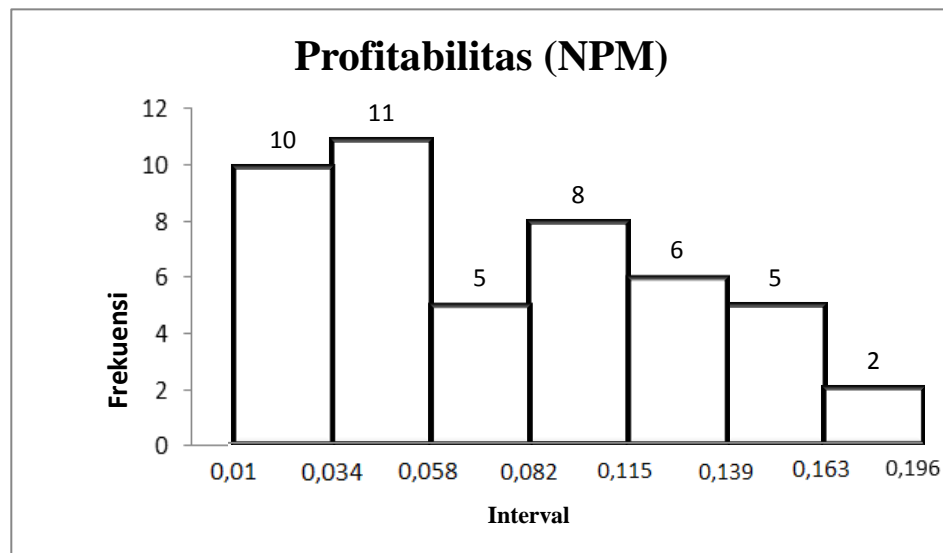
Gambar IV. 2

Grafik Histogram Variabel X1 (Struktur Aktiva)

Tabel IV. 4

**DISTRIBUSI FREKUENSI PROFITABILITAS
(NET PROFIT MARGIN)**

No.	Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frek. Relatif
1.	0,015	-	0,038	0,001	0,043	10	21,27%
2.	0,039	-	0,062	0,034	0,067	11	23,40%
3.	0,063	-	0,086	0,058	0,091	5	10,64%
4.	0,087	-	0,11	0,082	0,115	8	17,02%
5.	0,12	-	0,143	0,115	0,148	6	12,76%
6.	0,144	-	0,167	0,139	0,172	5	10,64%
7.	0,168	-	0,191	0,163	0,196	2	4,25%
Jumlah						47	100%



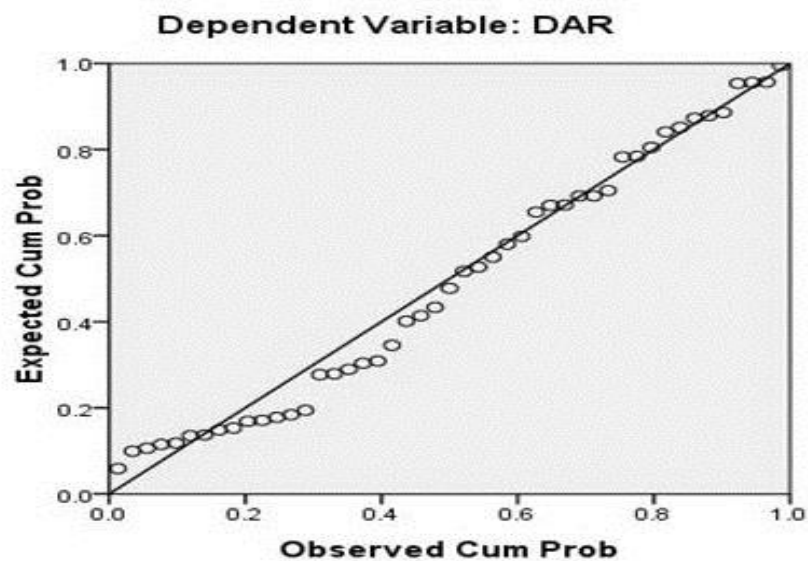
Gambar IV. 3

Grafik Histogram Variabel X2 (Profitabilitas)

LAMPIRAN 10

UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NB : Terlihat data menyebar mengikuti arah garis diagonal (data berdistribusi normal).

Tabel IV. 5

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DAR	.102	47	.200*	.967	47	.201
FATA	.096	47	.200*			
NPM	.121	47	.085			

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

NB : Nilai signifikan > 0,05, artinya data berdistribusi normal.

LAMPIRAN 11

UJI LINIERITAS

Tabel IV. 6
Uji Linieritas DAR dan FATA

		Sum of Squares	Mean Square	Sig.
DAR *	Between Groups (Combined)	.865	.024	.201
FATA	Linearity	.115	.115	.019
	Deviation from Linearity	.750	.021	.263
	Within Groups	.145	.015	
	Total	1.010		

NB: nilai signifikansi *linearity* sebesar $0,019 < 0,05$; dapat disimpulkan bahwa struktur modal dengan struktur aktiva memiliki hubungan yang linier.

Tabel IV. 7
Uji Linieritas DAR dan NPM

		Sum of Squares	Mean Square	Sig.
DAR *	Between Groups (Combined)	.874	.025	.107
NPM	Linearity	.132	.132	.008
	Deviation from Linearity	.742	.022	.159
	Within Groups	.136	.012	
	Total	1.010		

NB: nilai signifikansi *linearity* sebesar $0,008 < 0,05$; dapat disimpulkan bahwa struktur modal dengan profitabilitas memiliki hubungan yang linier.

LAMPIRAN 12

UJI ASUMSI KLASIK

1) Uji Multikolineariti

Tabel IV. 8
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FATA	.973	1.028
	NPM	.973	1.028

NB: nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,028 atau < 5 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem multikolineariti.

2) Uji Autokorelasi

Tabel IV. 9
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.210	.174	.134730	2.177

$$dU < d < 4-dU = 1,6206 < 2,177 < 2,3796$$

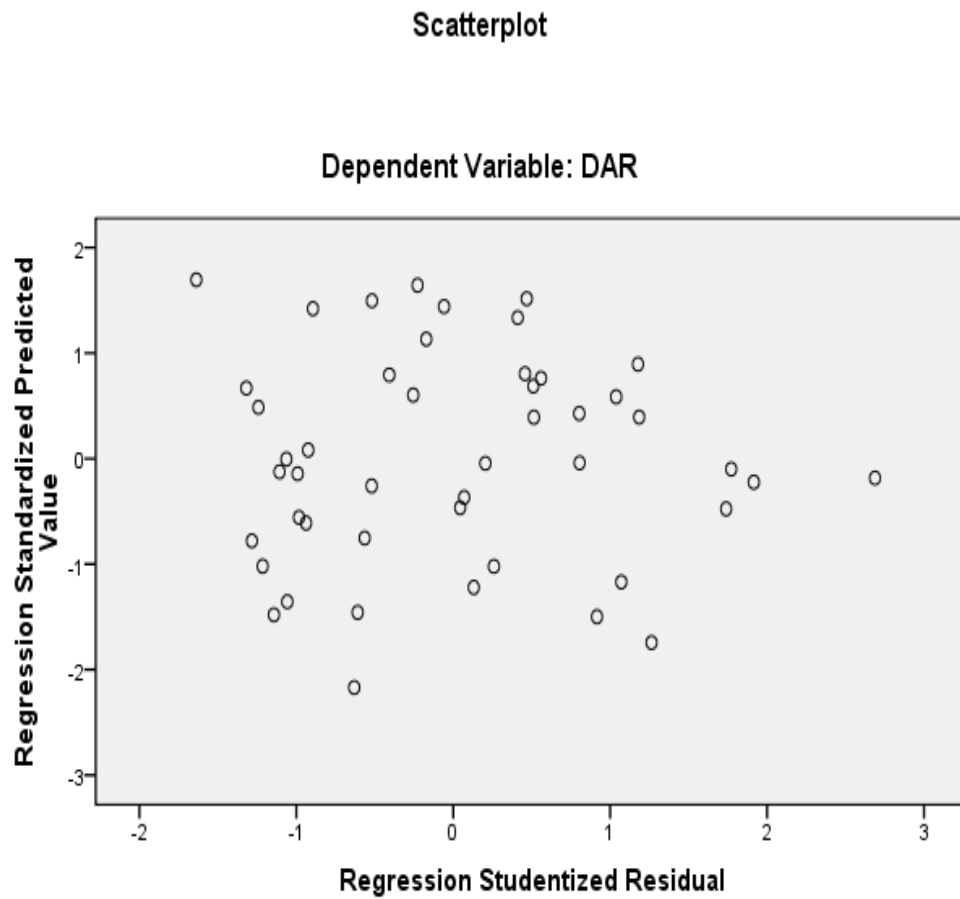
NB: nilai tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 47, serta k = 2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh dL = 1,4435; dU = 1,6204; 4-dU = 2,3796. Dapat disimpulkan nilai DW hitung berada diantara nilai dU dan nilai 4-dU.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV. 10
Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual	FATA	NPM
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.054	-.011
		Sig. (2-tailed)	.	.718	.940
		N	47	47	47
FATA	FATA	Correlation Coefficient	.054	1.000	-.202
		Sig. (2-tailed)	.718	.	.174
		N	47	47	47
NPM	NPM	Correlation Coefficient	-.011	-.202	1.000
		Sig. (2-tailed)	.940	.174	.
		N	47	47	47

NB: nilai sig. (2-tailed) FATA sebesar $0,718 > 0,05$ dan nilai sig. (2-tailed) NPM sebesar $0,940 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak terjadi problem heteroskedastisitas.



Gambar IV. 5

Uji Heteroskedastisitas

NB: terlihat bahwa data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

LAMPIRAN 13

REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel IV. 11
Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.428	.067		6.421	.000
FATA	.340	.162	.285	2.097	.042
NPM	-1.026	.444	-.314	-2.313	.025

a Dependent Variable: DAR

Hasil regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,428 + 0,340 - 1,026$$

Tabel IV. 12
Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.212	2	.106	5.831	.006^a
	Residual	.799	44	.018		
	Total	1.010	46			

Tabel IV. 13
Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.428	.067		6.421	.000
FATA	.340	.162	.285	2.097	.042
NPM	-1.026	.444	-.314	-2.313	.025

a Dependent Variable: DAR

Tabel IV. 14
Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458^a	.210	.174	.134730

Tabel IV. 15
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.174	.134730

LAMPIRAN 14

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91

44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85

LAMPIRAN 15

TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291

LAMPIRAN 16

TABEL DW

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863

26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736

Daftar Riwayat Hidup



Nama lengkap penulis, yaitu Rina Rusniawaty Dewi. Lahir di Kuningan, Jawa Barat pada tanggal 22 Agustus 1993, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Rustam dan Ibu Nia Herawaty. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Alamat tinggal penulis di Kp. Bakan Maja, RT 03/RW 01, Kecamatan Kota Baru-Cikampek, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2004 lulus dari SD Negeri II Jomin Barat. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Cikampek dan lulus pada tahun 2007. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Jatisari Jurusan Akuntansi, lulus tahun 2010. Lalu melanjutkan pendidikan kuliah di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Ekonomi Administrasi, Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi S1 Pendidikan Akuntansi. Pada semester 8 tahun 2014, penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012”.